

# AL-WASIAT

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad  
Al-Masih Al-Mau'ud & Imam Mahdi<sup>a.s.</sup>

WAHYU:

“SEORANG PEMBERI INGAT TELAH DATANG  
KE DUNIA, AKAN TETAPI DUNIA TIDAK  
MENERIMANYA.

NAMUN TUHAN AKAN MENERIMANYA DAN  
AKAN MENUNJUKKAN KEBENARANNYA DENGAN  
SERANGAN-SERANGAN YANG DAHSYAT.”

# AL-WASIAT

**Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad**  
Al-Masih Al-Mau'ud<sup>a.s.</sup>

## Judul Asli: **The Will**

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>a.s.</sup>

Cetakan Pertama Bahasa Urdu, Qadian, India, 1905

Edisi Bahasa Inggris saat ini diterbitkan di UK, 1997

Penerbit:

Islam International Publication Ltd

Islamabad, Sheephatch Lane

Tilford, Surrey GU102AQ

United Kingdom

ISBN: 1-85372-602-8

## Judul Terjemahan: **Al-Wasiat**

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>a.s.</sup>

Ukuran 14.8 x 21 cm. xii+52 halaman

Penerjemah : Mln. H. Abdul Wahid H.A.

Penyelarasa Bahasa : Ekky O. Sabandi

Design LayOut : D. Nasir Ahmad

Cetakan 1 : 1949

Cetakan 2 s/d 4 : Tidak diketahui tahun terbitnya

Cetakan 5 : 1987

Cetakan 6 : 1990

Cetakan 7 : 1993

Cetakan 8 : 2001

Cetakan 9 : 2004

Cetakan 10 : 2008

Cetakan 11 : 2010

Cetakan 12 : 2013

Cetakan 13 : 2018

Penerbit:  **Neratja  
Press**

Email: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-0884-26-4

# Kata Pengantar

Amir Jema'at Ahmadiyah Indonesia

Dengan karunia Allah Ta'ala dan Rahmat-Nya, buku *Al-Wasiat* karangan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as.</sup> Pendiri Jemaat Ahmadiyah, yang beliau tulis pada akhir tahun 1905, dapat diterbitkan kembali.

Patut untuk diingat kembali, buku *Al-Wasiat* pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia pada tahun 1949. Penterjemahnya adalah Mln. H.Abdul Wahid, HA (almarhum). Buku ini telah berulang kali mengalami cetak ulang demi memenuhi permintaan para pembaca. Yang terakhir ini cetakan ke 13, sebagai rujukan pembanding adalah *The Will*, terjemahan Bahasa Inggris.

Buku *Al-Wasiat* ini sangat penting untuk ditelaah, direnungkan dan diamalkan oleh seluruh anggota Jemaat yang sungguh-sungguh hendak mencari dan mencapai keridhaan Allah<sup>Swt.</sup>. Karena jika hanya mengaku bai'at saja tanpa menta'ati ajaran dan anjuran Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as.</sup> maka ikrar bai'at itu tidak ada faedahnya.

Dalam buku ini, kabar suka tentang Kudrat Kedua dan adanya Lembaga Khilafat dikemukakan, yang keberadaan silsilahnya akan terus tegak berdiri hingga hari kiamat. Ini adalah kabar suka yang akan menghidupkan kembali agama Islam. Karena Khilafat Rasyidah inilah yang menjadi Ruh bagi kebangkitan kembali Islam yang kedua kali. Khilafat Rasyidah adalah karunia Allah Yang Maha Besar, yang tiada tara bandingannya. Seribu tahun lamanya Islam menderita kekalahan dan kemalangan oleh karena tiadanya Khilafat Rasyidah di dalam umat Islam. Fajar kemenangan Islam untuk yang kedua kalinya telah menyingsing di ufuk Timur, dan tiada suatu kekuatan pun di permukaan bumi yang akan berdaya menghalanginya.

Akan tetapi kemenangan Islam itu tidak akan dapat tercapai jika hanya dengan obrolan dan ikrar saja. Untuk proyek raksasa ini diperlukan dana yang sangat besar. Maka dalam buku *Al-Wasiat* ini telah dipesankan oleh Hadhrt Masih Mau'ud<sup>as</sup>. bahwa orang yang menghindarkan diri dari anjuran Wasiat ini akhir kelaknya akan menyesal dan sedih seraya berkata: “Alangkah baiknya seandainya semua harta bendaku, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak aku berikan di jalan Allah, supaya aku terhindar dari azab ini.”

Kita patut ucapkan terimakasih kepada penterjemah, dan kita doakan semoga jasa beliau diganjar oleh Allah Ta'ala dengan ganjaran yang sebesar-besarnya. Ucapan terimakasih juga patut kita sampaikan kepada Sekr. Isyaat PB dan pihak lain yang telah berkontribusi terhadap upaya penerbitan kembali buku ini, semoga para pembaca dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari isi dan kandungan buku ini.

Jakarta, Juli 2018

**H. Abdul Basit**

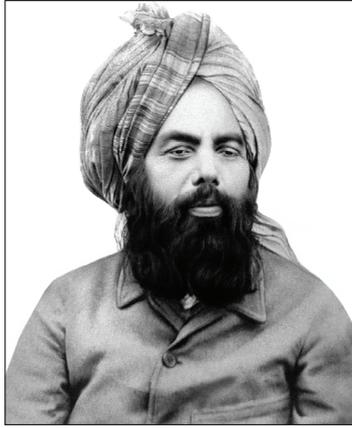
Amir Nasional

# Daftar Isi

Kata Pengantar Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia .....	iii
Daftar Isi .....	v
Tentang Penulis .....	vii
Catatan Penerbit .....	ix
Al-Wasiat .....	1
Petunjuk-petunjuk .....	33
Lampiran Risalah Al-Wasiat .....	39
Notulen Rapat Pertama Badan Pengelola Al-Wasiat .....	47
Indeks .....	51



## Tentang Penulis



Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad  
Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi<sup>a.s.</sup>

Lahir pada tahun 1835 di Qadian (India), Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih Mau'ud dan Imam Mahdi<sup>as</sup>, senantiasa mendedikasikan diri untuk mempelajari Al-Qur'an dan menjalani kehidupan penuh ibadah dan pengabdian. Mendapati Islam telah menjadi target serangan-serangan keji dari segala arah, nasib umat Islam telah berada dalam titik terendah, keimanan telah mengarahkan kepada keraguan dan agama hanya ritual kulit semata, beliau melakukan upaya dakwah dan mempertahankan Islam. Dalam karya tulis beliau yang sangat luas (termasuk karya agung beliau *Barāhīn-e-Ahmadiyya*), ceramah-ceramah beliau, wacana, debat-debat agama dll, beliau menegaskan bahwa Islam adalah suatu agama yang hidup dan satu-satunya agama yang dengan mengikutinya seseorang dapat menjalin hubungan dengan Penciptanya, masuk ke dalam jalinan hubungan yang erat kepada-Nya.

Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan syariat Islam telah dirancang untuk kesempurnaan akhlak, intelektual dan spiritual manusia. Beliau mengumumkan bahwa Allah<sup>swt</sup> telah mengutus beliau sebagai Al-Masih dan Al-Mahdi seperti yang disebutkan dalam nubuatan-nubuatan Al-Kitab, Al-Qur'an dan Hadits. Pada tahun 1889 beliau mulai menerima bai'at dari Jamaahnya yang sekarang telah berdiri di lebih dari 200 negara di dunia. Delapan puluhan buah buku beliau sebagian besar ditulis dalam bahasa Urdu, beberapa lainnya dalam bahasa Arab dan Persia.

Setelah kewafatan beliau pada tahun 1908, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih Mau'ud dan Imam Mahdi<sup>as</sup> digantikan oleh Hadhrat Maulwi Nuruddin<sup>ra</sup>, Khalifatul Masih I. Sepeninggal Hadhrat Maulwi Nuruddin<sup>ra</sup> pada tahun 1914, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad<sup>ra</sup>, yang juga merupakan Putra Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> yang dijanjikan, terpilih sebagai Khalifah II. Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad memangku jabatan Khalifah ini hampir 52 tahun lamanya. Beliau wafat pada tahun 1965 dan digantikan oleh putera sulungnya, yakni Hadhrat Mirza Nasir Ahmad<sup>rh</sup>, cucu dari Masih Mau'ud<sup>as</sup> sebagai Khalifah III. Setelah tujuh belas tahun pengkhidmatannya, beliau wafat pada tahun 1982. Beliau digantikan oleh adiknya, yakni Hadhrat Mirza Tahir Ahmad<sup>rh</sup> sebagai Khalifatul Masih IV yang memimpin Jamaah Ahmadiyah mencapai kekuatan dan pengakuan global. Beliau wafat pada 19 April 2003. Hadhrat Mirza Masroor Ahmad<sup>atba</sup>, Khalifatul Masih V adalah pemimpin Ahmadiyah saat ini yang memiliki hubungan istimewa sebagai cicit dari Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup>.

# Catatan Penerbit

Buku Al-Wasiyat (Urdu) ditulis tahun 1905, menyampaikan kabar suka tentang manifestasi yang kedua dari rahmat Ilahi dalam bentuk Khilafat dan memerinci tentang sebuah lembaga agung untuk membuat pengaturan wasiyat bagi kepentingan agama Islam dan pendirian sebuah pekuburan yang diberi nama *Behishti Maqbara*.<sup>[1]</sup>

Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan pertama kali di Pakistan dengan judul “The Will”. Terjemahan bahasa Inggris versi terbaru ini telah dilakukan bersama-sama oleh Tuan Chaudry Muhammad Ali M.A. *Wakilut Tasnif Tahrik-e-Jadid* bersama Tuan Mirza Anas Ahmad M.A.M.Litt. (OXON), *Wakilul Isha’at Tahrik-e-Jadid*, Rabwah, Pakistan. Penerjemah sangat berterimakasih kepada Tuan Munawar A. Saeed dari USA atas saran-saran dan masukannya yang berharga terkait dengan format dan bentuk dari buku ini. Para penterjemah juga berterimakasih kepada beliau atas bantuannya menerjemahkan Syair bahasa Parsi untuk edisi saat ini.

Wahyu-wahyu Ilahi yang dimuat dalam buku ini kebanyakan diambil dari buku *Tadhkirah*<sup>[2]</sup> terjemahan bahasa Inggris, yang diterjemahkan oleh Alm. Sir Muhammad Zafrullah Khan. Mohon diperhatikan bahwa kata-kata yang ditulis pada tanda

---

1] Pekuburan bagi mereka yang menurut pandangan Allah Ta’ala patut memperoleh surga [Penterjemah]

2] Buku kumpulan mimpi, kasyaf dan wahyu yang diterima oleh Hadhrat Masih Mau’ud<sup>as.</sup>, [Penterjemah]

kurung normal ( ) dan yang ditulis di antara tanda strip panjang — adalah kata-kata dari Penulis, Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> dan jika ada tambahan kata keterangan atau penjelasan yang ditambahkan oleh penerjemah untuk maksud kalarifikasi, maka tambahan tersebut ditulis pada tanda kurung persegi [ ] .

Penulisan nama nabi Muhammad<sup>s.a.w.</sup> dalam buku ini senantiasa diikuti dengan tanda <sup>s.a.w.</sup>, yang merupakan kependekkan dari doa *Shallallāhu 'alaihi wa salām* (Semoga Berkat dan Keselamatan dilipahkan oleh Allah kepada beliau). Adapun penulisan nama para Nabi senantiasa diikuti oleh tanda <sup>a.s.</sup> yang merupakan kependekkan dari doa *alahis salām* (Semoga keselamatan dilimpahkan Allah atas beliau). Doa ucapan salam tersebut tidak senantiasa ditulis secara utuh dan lengkap, namun demikian singkatan-singkatan tersebut harus diucapkan secara lengkap pada saat membacanya. Tanda <sup>r.a.</sup> digunakan setelah penulisan nama para Sahabat Rasulullah<sup>s.a.w.</sup> dan juga Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>. Tanda tersebut merupakan singkatan dari *Radhiallahu 'anhu/'anha/'anhum* (semoga Allah meridhainya/mereka). Tanda <sup>r.h.</sup> singkatan dari *Rahimahullahu Ta'ala* (semoga Allah merahmati beliau) dan tanda <sup>a.t.b.a.</sup> adalah singkatan dari *Ayyadahullahu Ta'ala Binashrihil 'Aziz* (semoga Allah Ta'ala membantu beliau dengan pertolongan-Nya yang Maha Perkasa).

- ل pada permulaan sebuah kata, diucapkan dengan bunyi huruf *a, i, u* didahului oleh bunyi yang amat tipis seperti bunyi huruf *h* dalam kata bahasa Inggris 'honor'.
- ث *Th*, diucapkan seperti bunyi *th* dalam kata bahasa Inggris 'thing'.
- ح *h*, bunyi suara garau yang lebih keras dari *h*.

- خ *kh*, diucapkan seperti bunyi *ch* dalam kata 'loch'  
 ذ *dh*, diucapkan seperti bunyi *th* dalam kata 'that'  
 ص *s*, artikulasi yang kuat dari bunyi *s*.  
 ض *d*, sama seperti bunyi *th* dalam kata 'this'  
 ط *t*, artikulasi yang kuat dari bunyi huruf *t*.  
 ظ *z*, dengan kuat diartikulasikan bunyi huruf *z*.  
 ع ؛ suara garau yang kuat, yang pengucapannya harus dipelajari dengan cara didengarkan.  
 غ *gh*, bunyi yang hampir mendekati bunyi huruf *r* pada kata 'grasseye' dalam bahasa Prancis dan bahasa Jerman. Pada saat mengucapkannya membutuhkan otot tenggorokan seperti sedang berkumur.  
 ق *q*, ucapan bunyi huruf *k* dengan suara garau yang dalam.  
 ء ؛ semacam bunyi suara saat tersedu.

### **Bentuk bunyi huruf vokal direpresentasikan sbb:**

- a* untuk  $\overset{\curvearrowright}{\text{—}}$  (seperti *u* dalam kata 'bud')  
*i* untuk  $\overset{\curvearrowleft}{\text{—}}$  (seperti *i* dalam kata 'bid')  
*u* untuk  $\overset{\curvearrowup}{\text{—}}$  (seperti *oo* dalam kata 'wood')

### **Bentuk bunyi huruf vokal yang panjang sbb:**

- $\tilde{a}$  untuk  $\overset{\sim}{\text{—}}$  atau  $\overset{\sim}{\text{~}}$  (seperti *a* dalam kata 'father')  
 $\tilde{i}$  untuk  $\overset{\sim}{\text{~}}$  atau  $\overset{\sim}{\text{—}}$  (seperti *ee* dalam kata 'deep')  
 $\tilde{u}$  untuk  $\overset{\sim}{\text{~}}$  atau  $\overset{\sim}{\text{—}}$  (seperti *oo* dalam kata 'root')

### **Bentuk bunyi yang lainnya:**

- ai* untuk  $\overset{\sim}{\text{~}}$  (seperti *i* dalam kata 'site')  
*au* untuk  $\overset{\sim}{\text{~}}$  (menyerupai bunyi *ou* dalam kata 'sound').

Agar diperhatikan bahwa dalam transliterasi kata untuk huruf 'e' diucapkan dengan bunyi seperti kata 'prey' yang seirama dengan bunyi kata 'day'; namun demikian pengucapannya datar tanpa unsur bunyi rangkap. Jika dalam bahasa Urdu dan Persia kata 'e' agak dipanjangkan,

ditransliterasikan seperti 'ei' diucapkan seperti 'ei' dalam kata 'feign' tanpa unsur bunyi rangkap, jadi 'ع' ditransliterasikan sebagai 'Kei'. Untuk bunyi sengau huruf 'n' kami menggunakan simbol huruf 'n'. jadi kata bahasa Urdu 'میں' ditransliterasikan sebagai 'mein'.\*

Huruf-huruf konsonan (huruf mati) yang tidak dimasukkan dalam daftar di atas, memiliki nilai fonetis sama seperti dalam prinsip bahasa-bahasa di Eropa.

Kami tidak mentransliterasikan kebanyakan kata-kata Arab, Urdu dan Persia yang telah menjadi bagian dari bahasa Inggris, sepanjang kata-kata tersebut secara umum dikenal oleh orang-orang yang berbahasa Inggris seperti kata 'Islam', 'Muslim', 'Quran'\*\* dsb.

Tanda kutip koma yang tegak dipakai untuk membedakan dengan tanda koma yang melingkar sebagaimana yang dipakai dalam sistem transliterasi, tanda ' untuk huruf ع dan tanda ' untuk huruf ع. Koma sebagai tanda baca dipakai sesuai dengan penggunaan seperti biasanya. Demikian juga dalam menggunakan tanda kutip normal seperti biasanya.

**Penerbit**

---

\* Terjemahan ini tidak termasuk dalam sistem transliterasi *Royal Asiatic Society*.

\*\* Kamus Singkat *Oxford Dictionary* mencatat kata Quran dalam tiga bentuk tulisan atau terjemahan —Quran, Qur'an dan Koran.



تَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى عِبْدِهِ الْمَسِيحِ الْمَوْجُودِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ [3]

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; dan shalawat serta salam disampaikan kepada Rasul-Nya, Muhammad<sup>Saw</sup>, keturunannya dan para sahabat semuanya.

Dan sesudah itu, oleh karena Allah Ta'ala secara berturut-turut memberitahukan kepadaku dengan wahyu, bahwa wafatku telah dekat, begitu bertubi-tubi wahyu-Nya, sehingga hidupku ini digoncangkan dari dasarnya, dan kehidupan ini jadi dinginlah bagiku. Sebab itu kurasa patut menuliskan beberapa nasihat bagi sahabat-sahabatku dan bagi orang-orang yang ingin mengambil faedah dari perkataanku.

Maka pertama-tama akan kuterangkan wahyu suci yang mengabarkan tentang wafatku dan yang menggerakkan aku berbuat ini. Wahyu itu dalam bahasa Arab, dan sesudah menyebutkannya, wahyu yang dalam bahasa Urdu pun akan kucantumkan juga:

قَرَبَ أَجَلَكَ الْمُقَدَّرُ. وَلَا تُبْقِي لَكَ مِنَ الْمُخْرِيَاتِ ذِكْرًا. قَلَّ مِيعَادُ رَبِّكَ.

3] "Segala Puji bagi Allah Tuhan sekalian alam. Dan shalawat beserta salam semoga terlimpah atas Rasul-Nya Muhammad, dan atas keluarganya dan para sahabatnya semua." [Penterjemah]

وَلَا نُبْقِيْ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَّاتِ شَيْئًا. وَأَمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ  
نَتَوَفِّيَنَّكَ. تَمُوتُ وَأَنَا رَاضٍ مِّنْكَ، جَاءَ وَقْتُكَ وَنُبْقِيْ لَكَ الْآيَاتِ بَاهِرَاتٍ.  
جَاءَ وَقْتُكَ وَنُبْقِيْ لَكَ الْآيَاتِ بَيِّنَاتٍ. قُرْبَ مَا تَوْعَدُونَ. وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ  
فَحَدِّثْ. إِنَّهُ مَن يَّتَّقِ اللَّهَ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ.

Terjemah:

*“Waktu yang ditetapkan tentang ajal engkau telah mendekat. Dan tidak Kami tinggalkan suatu sebutan pun yang akan menghinakan engkau. Tinggal sedikit lagi jangka waktu yang ditetapkan Tuhan tentang engkau. Akan Kami jauhkan dan hindarkan semua celaan, diantaranya satu pun tidak Kami biarkan yang dengan menyebutkannya bertujuan sengaja hendak menghinakan engkau. Kami berkuasa menunjukkan sebagian penyempurnaan khabar-khabar ghaib tentang orang-orang yang menentang engkau, atau kami wafatkan engkau. Engkau akan wafat dalam keadaan di mana Aku ridha kepada engkau. Kami selamanya menyediakan Tanda-tanda yang nyata sebagai kesaksian atas kebenaran engkau. Segala apa yang dijanjikan telah dekat. Segala nikmat yang dianugerahkan Tuhan kepada engkau, ceritakanlah kepada manusia. Barangsiapa menjalankan taqwa<sup>[4]</sup> dan bersabar, maka Allah sekali-kali tidak akan menghilangkan ganjaran orang-orang yang berbuat kebaikan.”*

Di sini harus diingat, bahwa firman Allah yaitu, bahwa “Kami tidak akan membiarkan suatu sebutan pun yang menyebabkan kehinaan dan kerendahan kehormatan

---

4] Taqwa artinya “Takut kepada Allah”. Kata itu berarti bahwa seorang mukmin sejati takut kepada Allah karena jika tidak, ia akan mendapat kemurkaan Allah dan oleh karenanya ia akan selalu berupaya untuk mencari keridhaan Allah.” [Penterjemah]

engkau,” mengandung dua arti: *Pertama*, semua celaan, yang disiarkan dengan niat menghinakan engkau, akan Kami jauhkan, dan satu pun tidak akan tertinggal bekas-bekasnya. *Kedua*, semua orang yang suka mencela itu, yang tidak mau meninggalkan kejahatannya, dan yang tidak berhenti dari mencelanya, semuanya akan Kami hindarkan dari dunia dan akan Kami hapuskan dari muka bumi. Oleh lenyapnya mereka, maka segala celaan yang bukan-bukan itu pun turut lenyap pula.

Kemudian Allah Ta’ala berfirman pula kepadaku perihal wafatku dengan perkataan dalam bahasa Urdu seperti tercantum di bawah ini:

”بہت تھوڑے دن رہ گئے ہیں۔ اُس دن سب پر اُداسی چھا جائیگی۔ یہ ہوگا۔ یہ ہوگا۔ یہ ہوگا۔ بعد  
[5] اِس کے تمہارا واقعہ ہوگا۔ تمام حوادث اور عجائباتِ قدرت دکھلانے کے بعد تمہارا حادثہ آئے گا“

Tentang *beberapa kejadian* itu diberitahukan kepadaku, bahwa dari seluruh penjuru dunia kematian akan menghamparkan sayapnya. Dan gempa akan datang dengan sangat dahsyatnya laksana kiamat. Bumi akan dijungkir-balikkan. Banyak kehidupan orang akan pahit. Kemudian orang-orang yang bertaubat dan berhenti dari dosa, Allah akan kasihan kepada mereka. Sebagaimana tiap nabi pernah mengabarkan tentang zaman ini, semuanya itu pasti akan terjadi. Tetapi orang-orang yang membersihkan hatinya dan mengambil jalan yang disukai Allah, mereka tak usah takut dan tidak akan gelisah.

[5] “Hari tinggal sedikit lagi, pada hari itu semuanya akan termenung kesedihan. Ini akan terjadi. Ini akan terjadi. Ini akan terjadi. Kemudian baru akan terjadi yang berhubungan dengan diri engkau. Sesudah memperlihatkan beberapa kejadian dan beberapa keanehan kudrat, barulah akan terjadi kejadian yang berkenaan dengan diri engkau.” [Penterjemah]

Allah Ta'ala berfirman kepadaku:

”تو میری طرف سے نذیر ہے میں نے تجھے بھیجا تا مجرم نیکو کاروں سے الگ  
کئے جائیں، اور فرمایا کہ ”دنیا میں ایک نذیر آیا پر دنیا نے اس کو قبول نہ کیا۔ لیکن  
خدا اُسے قبول کرے گا اور بڑے زور آور حملوں سے اس کی سچائی ظاہر کر دیگا۔“ [6]  
میں تجھے اس قدر برکت دوں گا کہ بادشاہ تیرے کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے۔“ [7]

Lagi Allah Ta'ala memberitahuku tentang gempa lain yang akan datang yang akan terjadi dengan amat dahsyatnya, Dia berfirman:

[8] ”پھر بہار آئی خدا کی بات پھر پوری ہوئی“

Oleh sebab itu, sebuah gempa lain yang akan datang dengan dahsyatnya sudah pasti akan terjadi, akan tetapi orang-orang yang saleh akan selamat dari gempa tersebut. Oleh karena itu jadilah orang-orang saleh, dan bertaqwalah supaya kalian selamat. Takutlah sekarang kepada Allah, supaya kalian tetap selamat dari ketakutan pada hari itu. Tak

---

6] “Seandainya dunia membuka mata, akan terlihat bahwa saya muncul di pergantian abad. Sekarang hampir seperempat dari abad keempat belas telah berlalu. Dan sangat cocok dengan Hadits dan bersesuaian dengan pendakwaan saya, gerhana matahari dan gerhana bulan telah terjadi selama bulan Ramadhan, dan wabah juga menyebar di negeri ini dan gempa bumi juga melanda dan masih banyak lagi bencana yang akan menyerang. Celakalah bagi mereka yang tergilagila oleh dunia dan tidak menerimaku.” (Penulis)

7] “Engkau adalah Pemberi ingat daripada-Ku. Akulah yang mengutus engkau, supaya orang-orang yang berdosa dipisahkan dari orang-orang yang berbuat baik. Dan Dia berfirman: “*Seorang Pemberi Ingat telah datang ke dunia, akan tetapi dunia tidak menerimanya, namun Tuhan akan menerimanya dan akan memperlihatkan kebenarannya dengan serangan-serangan yang hebat.*” [Lihat catatan kaki no 5] Dan “*Aku akan memberkatimu sedemikian rupa sehingga raja-raja akan mencari berkat dari pakaian-pakaianmu.*” [Penterjemah]

8] “Kemudian akan datang musim bunga, sesudah itu firman Tuhan akan sempurna sekali lagi.” [Penterjemah]

dapat dihindari bagi Langit untuk memperlihatkan Tanda-tanda dan bagi bumi untuk menampakkan yang serupa. Akan tetapi orang-orang yang takut kepada Allah akan diselamatkan.

Tuhan berfirman kepadaku, bahwa banyak musibah akan terjadi dan banyak bala-bencana akan turun ke bumi ini. Sebagian akan terjadi di masa hidupku dan sebagian lagi sepeninggalku. Dia akan memberi kemajuan kepada *Jemaat* ini,<sup>[9]</sup> sebagian akan terjadi di tanganku dan sebagian lagi kemudian sesudah aku tiada.

Ini adalah Sunnah Ilahi. Semenjak Dia menciptakan manusia di atas bumi ini, Dia senantiasa memperlihatkan Sunnah Ilahi ini. Yaitu Dia selalu menolong Nabi-nabi-Nya dan Rasul-rasul-Nya dan memberi kemenangan kepada mereka, sebagaimana firman-Nya:

[10] كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي

Dan yang dimaksud dengan “kemenangan” ialah sebagaimana cita-cita para Rasul dan para Nabi yaitu keterangan dan *Hujjatullah*<sup>[11]</sup> sempurna di atas bumi dan tidak seorang pun dapat melawannya. Maka, demikianlah Allah Ta’ala menunjukkan kebenaran para Nabi itu dengan Tanda-tanda yang kuat dan kebenaran yang hendak mereka sebarluaskan di dunia. Dia membiarkan tangan mereka menanam benih kebenaran itu, akan tetapi Dia tidak menumbuhkannya hingga berbuah sempurna di tangan mereka. Melainkan Dia mewafatkan mereka dalam

9] “Jemaat Muslim Ahmadiyah” [Penterjemah]

10] “Allah sudah menetapkan, bahwa Aku dan Rasul-rasulku pasti akan menang.” (Penulis) (QS. *Al-Mujadalah*, 58:22) [Penterjemah]

11] “*Hujjatullah* secara harfiah artinya Dalil atau Keterangan. Disini yang dimaksudkan ialah Kehendak, Cita-cita Allah.” [Penterjemah]

kurun waktu tertentu yang secara lahiriah mengandung kecemasan seakan-akan misi ini gagal, karenanya para penentang mendapatkan kesempatan untuk mentertawakan, mengolok-olok, mencela dan memaki para utusan Tuhan. Dan ketika para penentang itu telah puas mengolok-olok dan mentertawakan, maka barulah kemudian Dia memperlihatkan Kemahakuasaan-Nya lalu Dia ciptakan sarana-sarana yang dengan perantaraanya, cita-cita yang terbengkalai tadi akan sampai kepada kesempurnaannya.

Alhasil, Dia memperlihatkan dua macam *Kudrat*: *Pertama*, Dia memperlihatkan Tangan Kekuasaan-Nya melalui tangan para Nabi. *Kedua*, pada masa sepeninggal Nabi, yaitu pada saat kesukaran-kesukaran dan permasalahan muncul, sementara para penentang merasa lebih kuat dan menyangka bahwa segala sesuatu sudah kacau balau dan mereka yakin bahwa sekarang *Jemaat* ini akan lenyap dan para anggota *Jemaat* pun menjadi ragu-ragu dan bingung, mereka putus harapan, bahkan beberapa orang yang sial di antara mereka memilih ke jalan murtad, **maka dalam keadaan seperti demikian itu Allah Ta'ala untuk kedua kalinya menunjukkan Kudrat-Nya yang amat kuat, dan Jemaat yang hampir roboh itu ditolong-Nya kembali.** Maka, orang yang bersabar sampai akhir, ia akan menyaksikan mukjizat Allah Ta'ala ini. **Seperti inilah yang pernah terjadi di zaman Hadhrat Abu Bakar Siddiq<sup>ra</sup>, ketika Rasulullah<sup>Saw</sup> wafat dianggap belum waktunya, dan banyak di antara orang-orang dusun yang bodoh berbalik murtad.** Para sahabat Rasulullah<sup>Saw</sup> karena terlampau didera oleh kesedihan, hampir-hampir seperti gila karenanya. Pada ketika itulah Allah Ta'ala mengangkat Hadhrat Abu Bakar Siddiq<sup>ra</sup> untuk memperlihatkan Kudrat-Nya kedua kali, dan Islam yang hampir-hampir akan tumbang itu ditopang-Nya kembali. Dan janji dalam ayat yang difirmankan-Nya ditepati-Nya,

yaitu:

وَلْيُبَكِّرَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلْيُبَدِّلْ لَهُمْ مِّنْ  
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا

Maksudnya: Sesudah kecemasan dan ketakutan, Kami akan menguatkan lagi kaki mereka.<sup>[12]</sup> Seperti itu pula pernah terjadi pada zaman Hadhrat Musa<sup>as</sup>, ketika beliau<sup>as</sup> wafat dalam perjalanan dari Mesir menuju Kanaan sebelum beliau<sup>as</sup> dapat membawa Bani Israil ke tempat yang dituju menurut perjanjian. Kewafatan beliau<sup>as</sup> menyebabkan suatu kesedihan yang luar biasa di kalangan Bani Israil. Seperti tertulis dalam Taurat<sup>[13]</sup> bahwa kaum Bani Israil terus-menerus menangis 40 hari lamanya disebabkan kewafatan beliau<sup>as</sup> yang tidak disangka-sangka dan perpisahan dengan Hadhrat Musa<sup>as</sup> yang sekonyong-konyong itu. Begitu pula telah terjadi dengan Hadhrat Isa<sup>as</sup>. Ketika beliau disalib, semua Hawari terpengirian-kemari, malah seorang di antaranya murtad.

Oleh sebab itu wahai saudara-saudara! Kerena sejak dahulu begitulah *Sunnatullah*<sup>[14]</sup> (adat kebiasaan Allah), bahwa Allah Ta'ala menunjukkan dua *Kudrat*-Nya, supaya diperlihatkan-Nya bagaimana cara menghapuskan dua kegirangan yang bukan-bukan dari musuh, maka sekarang tidak mungkin Allah Ta'ala akan meninggalkan *Sunnah*<sup>[15]</sup>-Nya yang tidak berubah-ubah itu. Maka janganlah kamu bersedih

12] Terjemahan lengkapnya ayat tersebut ialah: “Dan Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka, yang telah Dia ridhai bagi mereka; dan pasti Dia akan memberi mereka keamanan dan kedamaian sebagai pengganti sesudah ketakutan mencekam mereka.” (QS. An-Nur, 24:56.) [Penterjemah]

13] Kitab *Ulangan* 34:8.

**Catatan:** Sebagian terbitan lain menyebutkan 30 hari, bukan 40 hari. [Penterjemah]

14] Praktek, Cara, Hukum Allah Ta'ala. [Penterjemah]

15] Lihat artinya pada catatan kaki no 14 [Penterjemah]

hati karena uraianku yang aku terangkan di hadapanmu ini. Jangan hendaknya hatimu jadi kusut, karena bagimu perlu pula melihat *Kudrat yang Kedua*. Kedatangannya kepadamu membawa kebaikan bagimu, karena ia selamanya akan tinggal bersama kamu, dan sampai hari kiamat silsilahnya tidak akan berakhir. ***Kudrat yang Kedua itu tidak dapat datang sebelum aku pergi; akan tetapi bila aku pergi, maka Tuhan akan mengirimkan Kudrat yang Kedua itu kepadamu, yang akan tinggal bersama kamu selamanya***; sebagaimana janji Allah Ta'ala dalam "*Barāhīn-e-Ahmadiyah*".<sup>[16]</sup> Dan janji itu bukan untuk aku, melainkan untuk kamu, seperti firman Allah Ta'ala:

*"Aku akan menjadikan Jemaat ini,<sup>[17]</sup> yakni pengikut-pengikut engkau menang di atas golongan-golongan lain sampai kiamat."*

Oleh karena itu tidaklah dapat dihindari bahwa kamu akan menyaksikan hari perpisahan denganku, sehingga sesudah itu barulah datang Hari yang menjadi Hari Perjanjian yang kekal. Tuhan kita adalah Tuhan yang menepati janji, setia dan benar. Dia akan memperlihatkan kepadamu segala apa yang sudah Dia janjikan. Meskipun masa ini adalah masa akhir dunia, serta banyak bala-bencana yang masih akan terjadi, namun demikian dunia ini akan tetap ada hingga segala hal yang telah dikabarkan Tuhan itu terjadi semuanya. Aku datang dari Tuhan sebagai sebuah penzahiran *Kudrat Ilahi* dan aku adalah *Kudrat* Tuhan yang berjasad. Kemudian sesudah aku tiada, akan ada lagi beberapa wujud lain yang akan menjadi *mazhar* penampakkan *Kudrat Kedua*.

---

16] Nama kitab pertama yang ditulis oleh Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>, terdiri dari 4 jilid, diterbitkan pada tahun 1880, 1882 dan 1884. [*Penterjemah*]

17] Jemaat para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>. [*Penterjemah*]

Oleh sebab itu, sambil menanti kedatangan *Kudrat* Tuhan yang kedua itu, kamu semua hendaklah senantiasa sibuk berdoa. Dan hendaklah tiap *Jemaat* orang-orang saleh tanpa kecuali, di tiap negeri, senantiasa terus menerus berdoa sehingga mudah-mudahan *Kudrat Kedua* itu turun dari Langit, dan menzahirkan kepada kamu bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Anggaplah ajalmu telah dekat karena kamu tidak tahu kapan saat itu akan tiba.

Hendaknya orang-orang saleh dari *Jemaat* yang berjiwa suci, menerima *bai'at* <sup>[18]</sup> atas namaku. <sup>[19]</sup>

Allah Ta'ala menghendaki agar semua ruh yang berdiam di seluruh pelosok bumi, baik di Eropa mupun di Asia, kesemuanya yang bertabiat baik akan ditarik kepada *Tauhid* <sup>[20]</sup> dan akan dihimpun-Nya di dalam satu agama. Inilah kehendak Allah, yang karena-Nya aku diutus ke dunia. Kalian juga hendaklah mengikuti kehendak ini, tetapi dengan lemah-lembut, dengan akhlak dan dengan banyak berdo'a secara sungguh-sungguh. Dan sebelum seseorang yang diberi

---

18] Sumpah janji setia. [Penterjemah]

19] Pemilihan orang-orang yang seperti demikian ini adalah melalui mufakat orang-orang mukmin secara konsensus. Yakni jika 40 orang mukmin sepakat bahwa orang yang dipilih tersebut layak menerima *bai'at* orang-orang atas namaku, maka ia akan diberi wewenang menerima *bai'at*. Dan hendaklah ia menjadi contoh bagi orang-orang lain. Allah Ta'ala mengabarkan kepadaku, bahwa: "Aku akan mengangkat salah seorang dari antara keturunan engkau ini untuk Jemaat engkau. Aku akan mengistimewakan dia dengan *qurub* dan wahyu-Ku. Dengan perantaraanya kebenaran akan maju, dan orang-orang dalam jumlah yang banyak akan menerima dia." Maka tunggulah masa itu. Kamu harus ingat bahwa tiap wujud dapat dikenal pada waktunya. Boleh jadi sebelum waktunya ia nampak hanya sebagai orang biasa, malah mungkin oleh pikiran-pikiran sebagian orang yang hendak menipu, ia dianggap bercacat. Sama halnya dengan seseorang yang akan menjadi seorang *Insan Kamil* pun, sebelum waktunya, dalam rahim ibunya ia hanya merupakan setitik mani atau segumpal darah belaka. (Penulis)

20] *Tauhid* adalah kata yang digunakan disini oleh Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>. dan memiliki makna yang sangat luas. [Penterjemah]

ilham oleh Tuhan dengan *Rohulqudus* dibangkitkan oleh Tuhan, hendaklah kamu semua bekerja dengan rukun satu sama lain.

Dan kamu juga hendaklah mengambil bagian dari *Rohulqudus* itu untuk berkasih-sayang kepada sesama makhluk dan untuk membersihkan jiwamu. Sebab *Taqwa*<sup>[21]</sup> yang sejati tidak akan tercapai tanpa *Rohulqudus*. Dan sambil meninggalkan sepenuhnya segala kehendak hawa nafsu, tempuhlah jalan keridhaan Allah, yaitu jalan yang tidak ada lagi jalan yang lebih sempit dari itu. Janganlah kamu mabuk oleh kelezatan dunia, karena semuanya akan menjauhkan kamu dari Tuhan. Terimalah penghidupan pahit karena Tuhan. Kesukaran yang karenanya Tuhan ridha, lebih baik dari kesenangan yang karenanya Tuhan murka. Kekalahan yang karenanya Tuhan suka, itu lebih baik dari kemenangan yang menyebabkan Tuhan murka. Buanglah kecintaan yang dapat mendatangkan kemarahan Tuhan. Kalau kamu datang kepada-Nya dengan hati bersih, niscaya di tiap jalan kamu akan ditolong-Nya, dan tak seorang musuh pun akan dapat mencelakai kamu. Sekali-kali kamu tak akan dapat mencapai keridhaan Tuhan sebelum kamu membuang segala hasrat hawa nafsumu, meninggalkan kesenanganmu, mengorbankan kehormatanmu, menyerahkan harta bendamu, membuang jiwamu, serta menanggung segala kesukaran di jalan-Nya hingga seakan-akan kamu mengalami suatu kematian. Akan tetapi kalau kepahitan itu kamu tanggung, maka laksana seorang kanak-kanak yang disayangi, kamu akan berada dalam pangkuan Tuhan. Dan kamu akan menjadi pewaris orang-orang suci yang telah berlalu sebelum kamu. Segala pintu nikmat akan terbuka bagi kamu, akan tetapi amat sedikit orang yang seperti demikian ini.

---

[21] Mengenai arti *Taqwa* lihat catatan kaki no 4 halaman 2. [*Penterjemah*]

Tuhan berfirman kepadaku bahwa *Taqwa* adalah sebuah pohon yang harus ditanam dalam hati. Air yang mengalir dari *Taqwa*, akan dapat menyirami seluruh kebun. *Taqwa* adalah akar tunggal yang tanpanya segala sesuatu menjadi tak berarti; dan kalau *taqwa* ini ada, maka segala sesuatu pun akan ada. Apalah gunanya bagi seseorang yang selalu menyibukkan diri dalam perbuatan sia-sia yang dengan lidahnya ia mengaku bahwa ia hendak mencari Tuhan, akan tetapi langkah-langkahnya tidak menuju ke arah Tuhan.

Cobalah! Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati bahwa, celakalah ia yang keimanannya dicemari walau hanya oleh sedikit saja hasrat keduniawian. Neraka amat dekat kepada orang yang semua maksudnya bukan karena Allah, malah sebagian karena Allah dan sebagian untuk dunia. Maka kalau di dalam keinginan-keinginanmu itu ada tercampur sedikit saja oleh hasrat keduniawian, maka semua ibadahmu menjadi sia-sia. Dalam keadaan seperti itu, kamu bukan mengikuti Tuhan, tetapi mengikut syaitan.

Jangan kamu berharap, bahwa dalam keadaan seperti itu Tuhan akan menolongmu. Malah dalam keadaan seperti itu kamu hanyalah seekor ulat tanah, dan tidak berapa lama lagi kamu akan binasa seperti halnya ulat-ulat tanah binasa. Dan Tuhan tidak akan ada di dalam dirimu. Malah Tuhan akan dengan senang hati membinasakan kamu. Akan tetapi jika kamu benar-benar telah mati dengan jalan mematikan segala hawa nafsu terendahmu, maka seketika itu barulah kamu akan tampil di dalam Tuhan, dan Tuhan akan ada bersamamu. Dan rumah yang di dalamnya kamu tinggal akan diberkati dan rahmat Tuhan pun akan turun ke atas dinding-dinding, yaitu dinding-dinding rumahmu. Dan negeri itu, negeri di mana orang yang seperti demikian itu tinggal, akan diberkati.

Jika kehidupanmu dan kematianmu, dan setiap gerak-gerikmu, lemah-lembutmu dan kekerasanmu semata-mata untuk Tuhan, dan jika pada saat kesulitan dan kesusahan, kamu tidak menguji Tuhan dan tidak pula kamu memutuskan perhubungan dengan Dia, melainkan kamu malah semakin berderap maju menuju Tuhan; maka aku berkata dengan sesungguhnya kepadamu bahwa kamu akan menjadi orang-orang pilihan Tuhan yang istimewa. Kamu juga adalah manusia biasa seperti aku juga manusia, dan Dia yang menjadi Tuhanku adalah Tuhan kamu juga. Oleh sebab itu janganlah kamu membuang percuma kemampuan-kemampuan sucimu itu. Lihat! Jika kamu benar-benar cenderung kepada Tuhan, maka ingatlah, aku berkata kepadamu sesuai dengan kehendak dan ridha Tuhan, bahwa kamu akan menjadi orang-orang pilihan Tuhan. Biarkanlah Keagungan Tuhan berurat-akar di dalam hatimu. Dan akuilah *Tauhid* Ilahi, bukan hanya di lidah, melainkan dengan amal perbuatanmu juga, supaya Tuhan pun menzahirkan karunia dan kasih sayang-Nya kepadamu dengan perbuatan pula. Jauhilah segala dendam kesumat. Berlakulah kepada sesama makhluk dengan penuh kasih sayang. Tempuhlah tiap-tiap jalan kesalehan, karena tidak diketahui melalui jalan yang mana dari antara jalan-jalan itu kamu akan diterima.

Bersuka-citalah kamu sebab ruang untuk mendapatkan *Qurub* Ilahi (kedekatan kepada Tuhan) itu sekarang sedang sunyi-sepi. Tiap-tiap bangsa sedang asyik dalam urusan duniawi, sedangkan kepada tiap-tiap amal yang membuat Tuhan ridha, dunia tidak menaruh perhatian ke arahnya. Maka sekarang adalah waktunya bagi mereka yang berkeinginan memasuki pintu ini, bahwa mereka, dengan mengerahkan seluruh kekuatannya, memperlihatkan kecakapannya lalu memperoleh hadiah yang paling istimewa dari Tuhan.

Janganlah kamu menyangka bahwa Tuhan akan menyia-

nyiakan kamu. Kamu adalah sebuah benih dari Tuhan yang sudah ditanam di dalam bumi. Allah berfirman: Benih ini akan tumbuh dan berbunga, cabang-cabangnya akan keluar di segala arah dan ia akan menjadi sebuah pohon besar. Berbahagialah orang yang percaya kepada perkataan Tuhan, dan yang tidak gentar dalam menghadapi cobaan-cobaan di jalan-Nya. Karena, adanya cobaan-cobaan pun perlu agar Tuhan menguji kamu dan melihat siapakah yang benar-benar dalam pengakuan *bai'at*-nya dan siapa pula yang berbohong. Orang yang tergelincir karena sesuatu percobaan, ia sedikit pun tidak akan merugikan Tuhan, melainkan kesialannya itu hanya akan menyampaikannya ke neraka. Seandainya ia tidak terlahir, maka itu akan lebih baik baginya. Tetapi orang-orang yang sabar hingga akhir, mereka akan ditimpa oleh guncangan bala musibah, diserang oleh kemalangan demi kemalangan, ditertawakan dan diperolokkan oleh orang-orang, dibenci dan dicaci-maki oleh dunia; pada akhirnya merekalah yang akan menang. Pintu-pintu keberkatan akan dibukakan bagi mereka. Tuhan berfirman kepadaku, bahwa aku harus memberitahu *Jemaat*-ku, bahwa mereka yang beriman, dan keimanan mereka tidak dicampuri oleh pertimbangan-pertimbangan keduniawian, iman yang bersih dari noda kemunafikan dan kepengecutan, dan iman yang tidak memiliki kekurangan derajat keitaatan, maka orang-orang yang seperti demikian inilah yang disukai oleh Tuhan. Dan Tuhan berfirman bahwa inilah orang-orang yang kedudukannya berada pada derajat kebenaran.

Wahai orang-orang yang mendengar, dengarkanlah! Apakah gerangan yang dikehendaki Tuhan darimu? Segala yang Dia kehendaki darimu hanyalah kamu hendaknya menjadi kepunyaan-Nya dan kamu tidak mempersekutukan sesuatu apa jua pun dengan Dia, tidak di langit dan tidak pula di bumi. Tuhan kita adalah Tuhan yang sekarang

pun masih hidup seperti dahulu Dia hidup. Sekarang pun masih berkata-kata seperti dahulu Dia selalu berkata-kata. Sekarang pun masih mendengar seperti dahulu Dia selalu mendengar. Adalah keliru pendapat orang yang mengatakan bahwa di zaman ini Dia hanya dapat mendengar, tetapi tidak lagi berkata-kata; melainkan Dia tetap mendengar dan tetap pula berkata-kata. Semua sifat-sifat-Nya adalah kekal dan abadi. Tidak ada satu pun dari sifat-sifat-Nya yang berhenti atau tidak bekerja lagi, tidak sekarang dan tidak akan pernah berhenti hingga kapan pun. Dia Esa, Tunggal, tidak ada sekutu-Nya. Tidak beranak dan tidak pula beristri. Tidak ada sesuatu pun yang menyerupai Dia. Dia itu istimewa dalam arti bahwa tidak ada satu sifat pun yang secara khusus dimiliki oleh siapa pun selain hanya oleh Dia. Tidak ada yang menyamai-Nya. Tidak ada yang memiliki sifat seperti sifat-Nya. Tidak ada kekuatan-Nya yang kurang dari kesempurnaan. Dia dekat, namun Dia jauh, dan Dia jauh namun Dia dekat. Dia menampakkan diri-Nya kepada *Ahli Kashaf*<sup>[22]</sup>. Dia tidak bertubuh dan tidak pula memiliki rupa. Dia di atas segala sesuatu, tetapi tidak pula dapat dikatakan bahwa ada pula sesuatu yang lain di bawah-Nya. Dia berada di '*Arasy*'<sup>[23]</sup> tetapi tidak dapat dikatakan bahwa Dia tidak ada di bumi. Dia adalah himpunan dari semua sifat kesempurnaan dan tempat zahir segala pujian yang

---

22] *Kashaf* adalah pengalaman penglihatan rohani yang unik yang dialami oleh seseorang dalam keadaan terjaga. *Ahl-e-Kashf* adalah mereka yang melihat pengalaman *Kashaf*. Kata-kata '*menampakkan diri kepada ...*' tidak dimaksudkan untuk dipahami secara harfiah, juga tidak dimaksudkan untuk diambil secara kiasan. Ada berbagai cara di mana Tuhan memanifestasikan Wujud-Nya kepada *Ahl-e-Kashaf*. Selain dari itu tidak ada yang bisa memahami sifat tentang bagaimana dan dengan cara apa Dia menampakkan Dzat-Nya kepada *Ahl-e-Kashaf*, yakni para Nabi dan orang-orang pilihan Tuhan lainnya. [Penterjemah]

23] '*Arasy Ilahi* — dalam satu arti menunjukkan sifat-sifat Allah yang secara eksklusif dimiliki oleh-Nya, misalnya, *Ar-Rahman* (Yang Maha Pemurah). [Penterjemah]

sejati. Dia adalah Sumber segala kebaikan dan Dia meliputi segala kekuasaan dan Dia Sumber terbitnya segala Karunia. Dia adalah Wujud yang kepada-Nya segala sesuatu akan kembali. Dia adalah Pemilik semua kerajaan. Dia memiliki segala sifat Kesempurnaan dan Dia Suci dari segala cacat, ketidaksempurnaan dan kelemahan. Adalah hak Dia semata bahwa segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit harus menyembah Dia. Tidak ada suatu pun yang mustahil bagi Dia. Semua ruh dengan segala kemampuannya dan semua partikel dengan segala bakat-bakatnya adalah milik Dia dan ciptaan-Nya semata. Tidak ada sesuatu pun yang dapat berwujud tanpa Dia. Dia menampakkan diri-Nya melalui kekuatan-Nya, kemahakuasaan-Nya dan tanda-tanda-Nya. Kita dapat mencapai-Nya melalui perantaraan Dia sendiri. Dia senantiasa menampakkan wujud-Nya kepada orang yang benar dan kepada mereka Dia menunjukkan kemahakuasaan-Nya. Inilah satu-satunya cara melalui perantaraan mana Dia dapat dikenal, dan dengan perantaraan-Nya juga jalan yang disukai-Nya dapat diketahui.

Dia melihat tidak dengan mata jasmani dan Dia mendengar tidak dengan telinga jasmani. Dia berkata-kata tidak dengan lidah jasmani. Begitu pula mengadakan yang “tiada” menjadi “ada” adalah pekerjaan-Nya. Seperti kamu lihat pemandangan dalam mimpi tanpa suatu bahan benda pun dijadikan-Nya sebuah alam, dan tiap yang fana dan tidak berwujud itu dapat diwujudkan-Nya. Ringkasnya, begitulah semua kudrat-Nya. Amat bodohlah orang yang tidak percaya kepada kudrat-Nya, dan butalah orang yang tidak tahu kepada kekuatan-kekuatan-Nya yang amat dalam itu. Dia dapat mengerjakan apa jua pun asal tidak bertentangan dengan kemahaan-Nya atau yang berlawanan dengan janji-Nya. Dia Tunggal dalam Zat-Nya, dalam sifat-Nya, dalam perbuatan-Nya dan dalam kudrat-Nya. Semua pintu untuk

sampai kepada-Nya telah tertutup, kecuali sebuah pintu yang dibukakan oleh Al-Quran Majid. Dan semua kenabian dan semua Kitab-kitab yang terdahulu tidak perlu lagi diikuti, sebab kenabian nabi Muhammad<sup>Saw</sup> mengandung dan meliputi kesemuanya itu. Selain melalui ini (kenabian nabi Muhammad<sup>Saw</sup>) semua jalan telah tertutup. Semua dan setiap kebenaran yang menuju kepada Tuhan hanya terdapat di dalamnya (Kitab Suci Al-Quran). Sesudahnya tidak akan pernah datang lagi kebenaran baru; dan tidak pula sebelumnya ada suatu kebenaran yang tidak terdapat di dalamnya. Oleh karena alasan inilah, bahwa semua kenabian telah berakhir dengan datangnya kenabian ini. Memang sudah sepantasnya demikian, sebab sesuatu yang ada permulaannya, tentu ada pula kesudahannya. Akan tetapi kenabian nabi Muhammad<sup>Saw</sup> ini, aliran air ruhaninya tidak akan pernah berkurang. Malahan aliran air keruhaniannya jauh melebihi aliran keruhanian semua kenabian lainnya. Mengikuti kenabian nabi Muhammad<sup>Saw</sup> ini, adalah jalan yang paling mudah yang melalui jalan mana seseorang dapat sampai kepada Tuhan. Taat kepada kenabian ini akan mendapatkan hadiah kelezatan cinta Allah Ta'ala dan hadiah bercakap-cakap dengan Dia yang jauh lebih besar dari yang dulu-dulu. Tetapi seorang pengikut nabi Muhammad<sup>Saw</sup> yang sesempurna-sempurnanya tidak dapat disebut Nabi, karena kalau demikian, itu akan berarti sebuah penghinaan terhadap kenabian nabi Muhammad<sup>Saw</sup> yang telah mutlak dan sempurna. Namun demikian, berkenaan dengan dia (seorang pengikut sejati nabi Muhammad<sup>Saw</sup>) dua istilah *ummati*<sup>[24]</sup> dan *Nabi*<sup>[25]</sup> secara tepat dapat diterapkan kepadanya. Karena dengan

---

24] Pengikut sejati Nabi Muhammad<sup>Saw</sup>. yang dianugerahi berkat-berkat kenabian beliau<sup>Saw</sup>. yang melaluinya ia dapat mencapai semua derajat kerohanian. [Penterjemah]

25] Nabi — utusan Allah Ta'ala. [Penterjemah]

demikian di dalamnya tidak akan ada penghinaan terhadap kesempurnaan kenabian nabi Muhammad<sup>Saw</sup>; bahkan berkat aliran air kerohanian nabi Muhammad<sup>Saw</sup>, pancaran cahaya kenabian beliau<sup>Saw</sup>. semakin tampak jauh lebih terang benderang dan gemerlap gilang gemilang.<sup>[26]</sup> Dan ketika “berkata-kata dan berbicara dengan Tuhan” itu mencapai tingkatan tertinggi dari kesempurnaan, baik dipandang dari segi kualitas maupun kuantitas, dan di dalamnya tidak ada lagi cacat dan kekurangan, dan baik secara nyata maupun tersembunyi perkataannya mengandung kabar-kabar ghaib, maka yang demikian itu dalam kata lain disebut *nubuwwat* atau kenabian. Semua Nabi<sup>as</sup>. sepakat mengenai hal ini. Jadi tidaklah mungkin, bahwa kaum yang mengenainya telah difirmankan oleh-Nya:

[27] كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ

dan yang kepadanya diajarkan doa:

[28] اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

di antara para pengikutnya tidak ada yang dapat mencapai pangkat yang tinggi ini, dan tidak seorang pun di antaranya yang mendapat martabat ini. Jika demikian halnya, maka itu

26] Terlepas dari ini, hendaklah diingat bahwa setelah nabi Muhammad<sup>Saw</sup>. pintu bagi kenabian pembawa syariat telah ditutup dengan rapat. Dan setelah Kitab Suci Al-Qur’an tidak ada Kitab Suci baru, yang mengajarkan perintah-perintah baru, atau membatalkan otoritas Al-Qur’an atau memansukhkannya. Karena syariat Al-Qur’an masih berlaku sampai Hari Kiamat. (*Penulis*).

27] “Kamu adalah umat yang terbaik, yang diciptakan bagi umat manusia.” QS. *Al-Imran*, 3:111. [*Penterjemah*]

28] “Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka.” QS. *Al-Fatihah*, 1:6-7. [*Penterjemah*]

29] “Para pengikut Nabi Muhammad<sup>Saw</sup>. [*Penterjemah*]

bukanlah satu-satunya cacat, yakni *Umat Muhammadiyah*<sup>[30]</sup> tidak sempurna dan tidak cakap, dan semua orang yang mengikuti Islam adalah orang buta secara rohani. Melainkan ada pula cacat yang lainnya lagi, yaitu daya alir air rohani Yang Mulia Rasulullah<sup>Saw</sup> pun terdapat aib dan cacatnya, dan *Quwwat Qudsiyah*<sup>[30]</sup> beliau pun akan dianggap tidak sempurna. Bersama dengan ini, doa yang orang-orang Islam diperintahkan untuk membacanya dalam sembahyang lima waktu itu, menjadi tidak berguna. Kebalikannya akan ada pula cacat tambahan lainnya yaitu jika seorang pengikut umat ini mungkin saja secara langsung dapat mencapai martabat *Kamāl*<sup>[31]</sup> ini, tanpa harus mengikuti sepenuhnya cahaya *Nubuwwat Muhammadiyah*, maka makna dan pengertian *Khātaman Nubuwwat*<sup>[32]</sup> menjadi tidak berarti. Maka, untuk menghindarkan dua kesulitan ini, Allah Ta'ala menganugerahkan kehormatan "*Mukalamah Mukhāthabah*"-berwawancara dan berbicara dengan Tuhan, melalui wahyu yang sempurna, suci dan mulia kepada beberapa orang dari antara umat ini yang benar-benar telah mem-*fana*-kan dirinya kepada wujud Rasulullah<sup>Saw</sup>. (*Fanā fir Rasūl*) hingga tidak ada lagi hijab penghalang antara mereka dengan beliau<sup>Saw</sup>. Mereka menjadi perwujudan dari inti dan makna kata "*ummati*" serta arti menta'ati Rasulullah<sup>Saw</sup>. benar-benar diperoleh dalam diri mereka dalam arti yang sesempurna-sempurnanya, sedemikian rupa hingga wujud mereka sudah bukan wujud mereka lagi, melainkan telah hilang sirna dalam wujud ke-*fana*-an kepada Yang Mulia Rasulullah<sup>Saw</sup>,

---

30] *Quwwat Qudsiyah* adalah suatu daya pensucian rohani yang dimiliki oleh tiap-tiap nabi untuk mengadakan perubahan rohani pada seseorang. Lihat Al-Quran Surah *Al-Anfal*, 8:25, dimana di sana secara spesifik disebutkan tentang Rasulullah<sup>Saw</sup>. [Penterjemah]

31] Secara harfiah berarti 'Kesempurnaan'. Disini berarti kenabian. [Penterjemah]

32] Meterai kenabian; penutup kenabian sejauh ini bukan berarti akhir kesudahan dari berkat kenabian nabi Muhammad<sup>Saw</sup>. [Penterjemah]

sedemikian rupa hingga di dalam cermin penyatuan total diri mereka itu, bayangan wujud Rasulullah<sup>Saw.</sup> benar-benar tampak dan bersamaan dengan ini mereka dianugerahi pula karunia “*Makalah Mukhāṭhabah Ilahiah*”, berkata-kata, berbicara dengan Tuhan dalam cara yang sesempurna-sempurnanya seperti para Nabi lainnya.

Demikianlah gambaran bagaimana beberapa pribadi dari antara umat ini, meskipun mereka hanya menjadi “*ummati*” namun telah memperoleh karunia pangkat kenabian. Karena kenabian yang seperti ini tidak punah dari kenabian Nabi Muhammadi<sup>Saw.</sup>. Bahkan kalau diperhatikan dengan benar-benar, kita jumpai tidak ada yang lain selain kenabian Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup> saja yang saat ini masih zahir dalam satu corak yang baru. Inilah arti perkataan Yang Mulia Rasulullah<sup>Saw.</sup> yang disabdakan oleh beliau berkenaan dengan Al-Masih Mau’ud<sup>as.</sup> yakni:

[33] نَبِيُّ اللَّهِ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

Yaitu: Ia, Al-Masih Yang Dijanjikan itu, Nabi dan *ummati* juga. Karena jika tidak, orang lain yang bukan pengikut Rasulullah<sup>Saw.</sup> sama sekali tidak akan dapat mencapai kedudukan setinggi ini. Berbahagialah dia yang memahami rahasia ini agar ia dapat menyelamatkan dirinya dari kebinasaan. Allah Ta’ala telah mewafatkan Nabi Isa<sup>as.</sup> seperti yang telah dinyatakan dengan tegas dan jelas oleh firman Allah Ta’ala:

[34] فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ

33] Lihat kitab *Shahih Muslim*, Kitabul Fitan, Babu Dzikrid Dajjal dan Babu Nuzuli ‘Isa ibni Maryama. [Penterjemah]

34] Tatkala Engkau mewafatkan aku, maka Engkaulah yang menjadi Penjaga atas mereka. QS. *Al-Ma’idah*, 5:118. [Penterjemah]

Arti ayat ini bersama ayat-ayat lainnya yang berkaitan ialah: “Pada hari kiamat Allah Ta’ala akan bertanya kepada Isa<sup>as</sup>, adakah engkau yang memberi pelajaran kepada umat engkau, bahwa jadikanlah engkau dan ibu engkau sebagai Tuhan selain dari Allah?” Maka ia, Isa<sup>as</sup>, akan menjawab: “Selama aku tinggal di antara mereka, akulah yang jadi saksi dan jadi penjaga mereka dan sesudah Engkau wafatkan aku, aku tidak tahu lagi ke mana mereka tersesat.”

Sekarang kalau ada yang mau, ayat “*falammā tawaffaitanī*” akan diartikannya, “Ketika Engkau sudah wafatkan aku.” Dan kalau ia tidak hendak berhenti dari keras kepalanya yang tidak pada tempatnya, ayat ini akan diartikannya, “Ketika Engkau naikkan daku beserta tubuh kasarku ke langit”

Alhasil, Meskipun bagaimana juga, dari ayat ini teranglah bahwa Nabi Isa<sup>as</sup> tidak akan datang ke dunia untuk kedua kali. Karena kalau beliau datang ke dunia sekali lagi sebelum kiamat dan berupaya memecah salib, maka tak akan mungkin Isa<sup>as</sup>, yang sebagai Nabi dari Tuhan, akan terang-terangan berdusta di hadapan Allah Ta’ala pada Hari Kiamat dengan berkata, “Aku tidak tahu-menahu bahwa sepeninggalku umatku telah memegang akidah yang salah ini, yaitu aku dan ibuku dijadikan Tuhan oleh mereka!” Apakah orang yang dua kali datang ke dunia dan tinggal 40 tahun lamanya di dunia, dan mengadakan beberapa perlawanan dengan orang-orang Kristen serta disebut Nabi, dapat berdusta demikian kotornya dengan mengatakan, “Saya sedikit pun tidak tahu menahu?” Jadi, bila ayat ini menghambat kedatangan Nabi Isa<sup>as</sup> untuk kedua kalinya (kalau tidak, ia akan dipandang pendusta), maka seandainya beliau bersama jasad kasarnya berada di langit dan menurut kenyataan ayat ini sampai Hari Kiamat tidak akan turun ke bumi; apakah beliau akan meninggal di langit dan kuburan beliau pun ada di sana juga? Akan tetapi

meninggal di langit berlawanan benar dengan ayat:

[35] فِيهَا تَمُوتُونَ

Dengan itu nyatalah, bahwa beliau tidak naik ke langit dengan tubuh kasar, malah sesudah meninggalnya baru naik kesana. Bila sudah begitu jelas diputuskan oleh Kitabullah tetapi masih dibantah juga, maka kalau bukan maksiat namanya, apa lagi?

Sekiranya aku tidak datang, maka hanya kekhilafan *ijtihad* saja masih dapat dimaafkan. Tetapi karena aku sudah datang dari Tuhan dan arti yang sebenarnya dari Al-Quran Syarif telah terbuka, maka kalau tidak juga hendak meninggalkan kesalahan, itu bukanlah sikap keimanan. Untukku telah zahir tanda-tanda dari Tuhan, baik di langit maupun di bumi. Masa seperempat abad hampir pula lewat dan beribu-ribu tanda telah terbukti, sedang umur dunia pun telah mulai memasuki ribu yang ketujuh. Sekarang pun kalau tidak juga hendak menerima kebenaran, maka alangkah kerasnya hati itu! Perhatikanlah! Aku berseru dengan suara keras, bahwa tanda-tanda dari Tuhan sampai kini belum habis. Sesudah tanda yang pertama, yaitu gempa yang terjadi pada tanggal 4 April 1905 yang sudah dikabarkan beberapa lama sebelumnya, Allah Ta'ala memberitahukan pula kepadaku, bahwa akan datang pula dalam musim bunga satu gempa yang hebat. Yaitu suatu hari di musim bunga. Belum diketahui entah di permulaannya, di waktu pohon-pohon mulai berdaun, atau di pertengahannya atau di hari penghabisannya. Wahyu Ilahi itu berbunyi :

[36] “پھر بہار آئی خدا کی بات پھر پوری ہوئی”

35] Di dalamnya (di dalam bumi ini) kamu akan mati. QS. *Al-A'raf*, 7:26. [Penterjemah]

36] "Kemudian akan datang musim bunga, sesudah itu perkataan Allah akan sempurna sekali lagi" [Penterjemah]

Karena gempa yang pertama pun dalam musim bunga, sebab itu Tuhan memberitahukan, bahwa gempa yang kedua pun akan kejadian di musim bunga pula. Dan karena di akhir bulan Januari sebagian pohon-pohon telah mulai berdaun, sebab itu dari bulan ini sudah mulai tiba hari ketakutan, dan biasanya musim ini terus sampai akhir bulan Mei.<sup>[37]</sup>

Tuhan berfirman:

زُلْزَلَةُ السَّاعَةِ

Yaitu, gempa itu akan menyerupai Hari Kiamat. Dan Firman-Nya lagi:

[38] لَكَ نُزُومٌ أَيْتٍ وَنَهْدِمُ مَا يُعْمَرُونَ

Artinya: “Untuk engkau Kami akan memperlihatkan Tanda-tanda; gedung-gedung yang mereka tegakkan akan terus Kami hancurkan.”

Dan lagi Tuhan berfirman:

[39] “بھونچال آیا اور شدت سے آیا زمین تہ وبالا کردی”

Artinya: “Gempa yang dahsyat akan datang, dan akan menjungkir-balikkan Bumi.”

Yakni, satu gempa yang amat hebat akan datang dan beberapa bagian bumi akan dijungkir-balikkan sebagaimana

---

37] Aku tidak mengetahui apakah yang dimaksud dengan musim bunga itu adalah musim bunga yang akan datang sesudah berlalu musim dingin ini, atau pada tahun yang lain di musim bunga juga ditanggihkan zahirnya kabar-ghaib itu. Meskipun demikian, menurut perkataan Tuhan, ia akan terjadi di musim bunga, tetapi entah musim bunga yang mana. Melainkan Tuhan akan datang seperti seorang yang datang secara sembunyi-sembunyi di waktu malam. Inilah yang dikatakan Tuhan kepadaku (*Penulis*).

38] Ada wahyu lain lagi juga berkenaan dengan ini yakni: “تیرے لئے میرا نام چمکا” “Untuk engkau nama-Ku menjadi cemerlang.” (*Penulis*).

39] Sebuah gempa bumi menerjang. Ia menerjang dengan dahsyatnya. Ia menjungkir-balikkan bumi.” [*Penterjemah*]



Perhatikanlah! Pemberitahuan ini bukanlah untuk menyiarkan kegemparan, melainkan sebuah ikhtiar untuk menghadang bahaya yang akan datang, supaya jangan ada yang binasa karena tuna pengetahuan. Tiap-tiap hal bergantung pada niat. Niat kami bukanlah untuk menyakiti, malah untuk menghindarkan bahaya. Orang yang bertobat akan diselamatkan dari azab Tuhan. Akan tetapi orang yang malang, yang tidak mau bertobat dan tidak pula mau meninggalkan majelis tempat berolok-olok dan tidak hendak berhenti dari kejahatan dan dosa, maka hari kebinasaan mereka telah dekat, karena perbuatan jahat mereka yang terang-terangan itu dalam pandangan Tuhan patut dihukum.

Di sini ada satu hal lagi yang patut aku sebutkan, yaitu seperti yang telah aku terangkan dahulu, bahwa Tuhan telah memberitahukan kepadaku perihal wafatku. Tuhan berfirman kepadaku tentang umurku, yaitu:

[42] “بہت تھوڑے دن رہ گئے ہیں”

Kemudian berfirman lagi:

[43] “تمام حوادث اور عجائبات قدرت دکھلانے کے بعد تمہارا حادثہ آئیگا”

Ini merupakan isyarat kepada kenyataan yang tidak bisa dihindari bahwa sebelum aku wafat, dunia harus “mengalami beberapa kejadian, dan beberapa keajaiban *kudrat* akan nampak, supaya dunia bersedia mengalami satu revolusi. Sesudah terjadi revolusi itu barulah aku wafat.

Kepadaku diperlihatkan sebuah tempat, yaitu inilah tempat kuburan engkau. Aku melihat seorang malaikat

---

42] Hanya tinggal beberapa hari lagi saja. [Penterjemah]

43] Setelah semua bala-bencana dan ke-Mahakuasaan Tuhan yang menakjubkan diperlihatkan, maka kejadian engkau (yakni kewafatan engkau) akan terjadi. [Penterjemah]

sedang mengukur tanah. Sesudah sampai ke sebuah makam, ia berkata kepadaku: “Inilah tempat pekuburan engkau.” Kemudian di sebuah tempat kepadaku diperlihatkan sebuah pekuburan yang lebih berkilat dan perak dan semua tanahnya dari perak. Dikatakan kepadaku: “Inilah kuburan engkau!” Dan diperlihatkan pula sebuah tempat kepadaku. Tempat itu dinamai “*Behishti Maqbarah*”<sup>[44]</sup>, dan dinyatakan bahwa ini adalah pekuburan orang-orang saleh dari antara para anggota *Jemaat* yang ditakdirkan akan menjadi penghuni Surga.

Sejak itulah jadi pikiranku, supaya dibeli sebidang tanah untuk *Jemaat* sengaja untuk pekuburan. Tetapi karena tanah yang bagus dan pantas sangat mahal harganya, oleh sebab itu cita-cita ini sejak beberapa lama tidak dapat dilaksanakan. Sekarang sesudah saudara kita Maulvi Abdul Karim Sahib wafat, lagi pula telah berturut-turut wahyu Ilahi tentang wafatku, maka aku rasa sudah sepatutnya diusahakan dengan segera suatu pekuburan. Sebab itu untuk keperluan ini aku hibahkan tanah kepunyaanku di dekat kebun kami yang harganya tidak kurang dari seribu *rupees*. Serta aku berdoa, semoga Tuhan akan memberi berkat di dalamnya dan akan menjadikannya *Behishti Maqbarah* (Pekuburan Ahli Surga). Dan hendaknya pekuburan ini akan menjadi makam peristirahatan bagi warga *Jemaat* ini yang bersih hatinya, dan betul-betul telah mendahulukan agama dari pada dunia, sudah meninggalkan cinta kepada dunia, dan semata-mata untuk Tuhan, serta mengadakan perobahan suci di dalam dirinya, dan memperlihatkan contoh kesetiaan dan kebenaran seperti sahabat-sahabat Yang Mulia Rasulullah<sup>Saw.</sup> *Aamin, ya Rabbal ‘alamin!*

Aku berdoa sekali lagi: “Wahai Tuhanku Yang Maha Kuasa dan Maha Pemurah! Berikanlah pekuburan ini khusus

---

[44] Pekuburan Ahli Surga. [Penterjemah]

kepada orang-orang dari Jemaatku yang berhati suci, dan yang benar-benar telah menjadi milik Engkau dan yang di dalam amalan-amalannya tidak tercampur dengan kecintaan kepada keduniawian. *Aamin*.

Lagi aku berdoa untuk yang ketiga kalinya: “Wahai Tuhanku Yang Mahakuasa dan Maha Pemurah! Wahai Tuhanku Yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang! Anugerahkanlah pekuburan ini di sini hanya bagi mereka yang memiliki iman yang sejati kepada Pesuruh Engkau ini dan yang tidak menaruh sifat kemunafikan, hawa nafsu, keragu-raguan dan buruk sangka<sup>[45]</sup> di dalam hatinya. Dan

45] Buruk sangka adalah suatu penyakit yang sangat cepat membakar iman, laksana api yang bernyala-nyala membakar daun-daun kering. Orang-orang yang berburuk sangka terhadap rasul-rasul Allah, Tuhan Sendiri yang akan menjadi musuhnya, dan Tuhan akan bangkit berperang melawan dia. Tuhan begitu banyak memiliki ghairat terhadap orang-orang suci pilihan-Nya, yang tidak akan didapat bandingannya pada siapa pun. Ketika serangan bertubi-tubi menimpa diriku, maka ghairat Tuhan itulah yang bergejolak untukku. Sebagaimana firman-Nya:

إِنِّي مَعَ الرَّسُولِ أَقْوَمُ ط وَالْوَمْرُ مِنْ يَلُومُ ط وَأَعْطَيْكَ مَا يَدُومُ ط لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَاءِ وَفِي الدُّنْيَا هُمْ  
يُنْصِرُونَ. وَلَكَ نُرِّي آيَاتٍ وَنَهْدِمُ مَا يَعْبُرُونَ. وَقَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا. قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ  
مَا لَا تَعْلَمُونَ. إِنِّي مَهِينٌ مَنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ. لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ. أَنِّي أَمْرُ اللَّهِ فَلَا  
تَسْتَعْجِلُوهُ. بِشَارَةَ تَلَقَّهَا النَّبِيُّونَ. يَا أَحْمَدُ أَيُّ أَنْتَ مُرَادِي وَمَعِي. أَنْتَ مِثِّي بِمَنْزِلَةٍ تَوْجِيهِدِي وَ  
تَفْرِيْدِي. وَأَنْتَ مِثِّي بِمَنْزِلَةٍ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ. وَأَنْتَ وَجِيحٌ فِي حَضْرَتِي. اخْتَرْتُكَ لِنَفْسِي. إِذَا  
عَضِبْتَ عَضِبْتُ وَكَلِمًا أَجَبْتِ أَجَبْتُ. أَشْرَكَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ السَّبِيحَ ابْنَ  
مَرْيَمَ. لَا يُسْتَلَّ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْتَلُونَ. وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا ط يَعِصِبُكَ اللَّهُ مِنَ الْعِدَا وَيَسْطُو  
بِكُلِّ مَنْ سَطَا. ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ. أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ. 'يُجِبَالُ أَوْيَ مَعَهُ' وَالظَّيْرُ ط  
كَتَبَ اللَّهُ لَأَعْلَبِينَ أَنَا وَرَسُولِي. وَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَلَيْهِمْ سَيَفْلِحُونَ. إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ  
مُحْسِنُونَ. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ لَهُمْ قَدَمٌ صَدِيقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ. سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ. وَامْتَاؤُوا  
الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ.

Artinya: “Aku berdiri bersama Rasul ini. Aku mencela orang yang mencelanya

yang menjalankan tuntutan iman dan itaat yang sebenar-benarnya. Dan dalam hatinya telah menyerahkan jiwanya untuk Engkau dan dalam jalan Engkau, yang Engkau ridha kepada mereka dan Engkau tahu, bahwa mereka betul-betul *fana* dalam mencintai Engkau, dan perhubungan mereka dan Rasul Engkau adalah perhubungan yang bersemangat dan kecintaan yang disertai kesetiaan, penuh kehormatan dan Iman yang dicerahkan<sup>[46]</sup>. *Amin Ya Rabbal'alamin!*"

dan Aku menganugerahkan kepadanya suatu hal yang kekal. Engkau mempunyai martabat di Langit dan di pandangan orang-orang yang mempunyai mata. Kami memperlihatkan Tanda-tanda untuk engkau dan akan Kami runtuhkan perumahan-perumahan yang sedang didirikan oleh mereka. Mereka berkata: "Mengapa Engkau jadikan di bumi ini orang yang akan mengadakan keributan di atasnya?" Tuhan berkata, Aku mengetahui segala yang tidak kamu ketahui. Aku akan menghinakan orang yang bermaksud hendak menghinakan engkau. Janganlah takut, karena Rasul-rasul-Ku tidak takut dekat Aku. Telah tiba perintah Allah, sebab itu jangan kamu tergesa-gesa. Khabar-suka yang diterima oleh para Nabi. Hai Ahmad-Ku! Engkau adalah tujuan-Ku dan beserta-Ku. Engkau kepada-Ku adalah seperti Tauhid-Ku dan Ketunggalan-Ku. Engkau kepada-Ku adalah di suatu martabat yang tidak diketahui oleh manusia. Engkau terpandang di hadirat-Ku. Aku pilih engkau bagi diri-Ku. Bila engkau marah kepada seseorang. Aku pun marah pula kepadanya, dan apa yang engkau cintai Aku pun cinta pula kepadanya. Aku dahulukan engkau atas segala sesuatu. Segala pujian bagi Allah yang telah menjadikan engkau Al-Masih anak Maryam. Dia tidak akan ditanya tentang perbuatan-Nya, sedang mereka akan ditanya tentang segala perbuatan mereka. Ini suatu perjanjian yang mesti ditepati. Allah akan memelihara engkau dari musuh-musuh dan akan diserang-Nya orang yang menyerang dan menganiaya engkau. Ini disebabkan manusia telah durhaka dan melewati batas. Apakah Allah tidak cukup untuk hamba Nya ini? Hai gunung-gunung dan burung-burung! Ingatlah Aku bersama hamba-Ku ini dengan perasaan asyik dan terharu! Allah sudah menetapkan bahwa Aku dan Rasul-rasul-Ku-lah yang akan menang. Sesudah menangnya mereka dengan cepat akan dikalahkan. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang mutaki dan orang-orang yang berbuat kebaikan. Sebenarnya orang-orang mukmin itu bagi mereka adalah tingkatan kebenaran di pandangan Tuhan. Selamatlah bagi mereka, ini adalah ucapan dari Tuhan Yang Maha Pengasih. Pada hari ini nyalah kamu, hai orang-orang berdosa!" [Dikutip oleh Penterjemah dari *Tadhkirah* terjemah bahasa Inggris.]

46] Disini Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>. telah menggunakan ungkapan *Inshirahi Iman*, atau 'Iman yang dicerahkan' yang berarti sebuah keimanan yang diliputi dengan keterbukaan hati yang sungguh-sungguh dan tanpa disertai paksaan atau motif tersembunyi apa pun. [Penterjemah]

Karena aku telah menerima banyak sekali kabar suka berkenaan dengan pekuburan ini, dan bukan saja Tuhan berfirman bahwa ini adalah *Behishti* <sup>[47]</sup>, melainkan Dia bahkan berfirman:

أُنزِلَ فِيهَا كُلُّ رَحْمَةٍ

Yakni segala macam Rahmat telah diturunkan dalam pekuburan ini, dan tiada suatu Rahmat pun yang tidak diterima oleh orang-orang yang berkubur di sini; sebab itu Tuhan mencondongkan hatiku dengan wahyu *khafi*-Nya, <sup>[48]</sup> supaya diadakan syarat-syarat untuk pekuburan ini. Dan hanya orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tersebut dengan benar dan penuh kejujuran, yang dapat memasukinya. Syarat-syarat itu ada tiga, yang harus dipenuhi oleh semua.

*Pertama*, tanah pekuburan yang ada ini dari aku, sebagai sumbanganku. Tetapi untuk keluasan lahannya harus dibeli tanah sedikit lagi, yang harganya menurut taksiran seribu *rupees*. Supaya indah kelihatannya haruslah menanam pohon-pohon dan menggali sebuah sumur. Sebelah utara pekuburan ini ada jalan lalu-lintas yang umumnya digenangi air; sebab itu di sana harus diadakan jembatan. Untuk ongkos-ongkos keperluan ini dibutuhkan dua ribu *rupees*. Jadi jumlah tiga ribu *rupees*, yang akan dibelanjakan untuk menyelesaikan semua pekerjaan itu.

- (1) Syarat *pertama* ialah, tiap-tiap orang yang hendak dikubur di pekuburan ini hendaklah ia memberikan sumbangan menurut keadaannya untuk menutupi keperluan-keperluan tadi. *Candah* (iuran) ini hanya diminta dari orang-orang ini, tidak dari orang lain, untuk sementara *Candah* ini harus disampaikan

---

[47] Tempat tinggal orang-orang yang akan masuk surga. [Penterjemah]

[48] Wahyu non-verbal berupa Ilham samawi. [Penterjemah]

kepada saudara kita yang mulia Maulvi Nuruddin Sahib. Tetapi jika Allah menghendaki, maka silsilah ini akan berjalan terus sepeninggal kita semua. Dalam hal ini haruslah ada suatu *Anjuman* <sup>[49]</sup> (Badan) yang akan mengatur bagaimana pantas-pantasnya pembelanjaan uang yang terkumpul, yang dalam sewaktu-waktu dari *Candah* ini guna meninggikan kalimah Islam dan guna penyiaran Tauhid Ilahi. <sup>[50]</sup>

- (2) Syarat *Kedua*, ialah di antara semua *Jemaat* yang dapat dikubur di pekuburan ini hanyalah orang yang berwasiat, bahwa sesudah ia meninggal, sepersepuluh dari harta peninggalannya akan dipergunakan untuk penyiaran Islam dan pentablighan dan penyebarluasan Ilmu Al-Quran sesuai petunjuk silsilah ini. Kepada tiap-tiap orang yang benar dan sempurna imannya ada kelonggaran, bahwa ia boleh menuliskan lebih dari itu dalam wasiatnya, tetapi kurang dari itu tidak boleh. Pemasukan uang ini akan diserahkan kepada sebuah Badan yang terpercaya dan berpengetahuan. Mereka dengan persetujuan bersama menurut petunjuk-petunjuk yang tersebut di atas akan membelanjakannya guna kemajuan Islam, penyiaran ilmu Al-Quran dan kitab-kitab agama serta untuk mubaligh-mubaligh silsilah ini.

Perjanjian Allah Ta'ala ialah, bahwa Dia akan memberi kemajuan kepada silsilah ini, sebab itu ada harapan, bahwa untuk menyiarkan Islam harta serupa ini akan banyak terkumpul. Dan tiap urusan yang termasuk dalam bahan-bahan penyiaran Islam, yang bukan waktu sekarang untuk menerangkan segalanya,

---

49] Sebuah Badan Administrasi dalam Jemaat. [*Penterjemah*]

50] Lihat catatan kaki no 20 hal 9. [*Penterjemah*]

semuanya itu akan diselenggarakan dengan harta ini. Dan bila pengurus-pengurus yang mengurus pekerjaan ini meninggal dunia, maka pengganti-pengganti mereka pun berkewajiban seperti itu juga; yaitu menyelenggarakan semua pekerjaan ini menurut petunjuk-petunjuk *Silsilah Ahmadiyah*.<sup>[51]</sup>

Dari harta ini ada juga hak anak-anak yatim, hak orang-orang miskin dan hak orang-orang yang baru masuk Islam, yang tidak mempunyai pencaharian cukup, yang masuk dalam Jemaat Ahmadiyah. Dibolehkan mengembangkan harta itu dengan jalan perniagaan. Janganlah menyangka bahwa ini hanya lamunan belaka; bahkan ini adalah rencana dan Dzat Yang Mahakuasa, Yang Merajai bumi dan langit itu. Aku tidak memikirkan bagaimana harta itu dapat terkumpul dan bagaimana Jemaat serupa ini bisa terjadi, yang dengan semangat keimanannya dapat mempertunjukkan usaha segagah ini. Yang jadi pikiranku ialah orang-orang yang disertai harta ini kemudian hari sesudah zaman kita, jangan-jangan mereka tergelincir karena melihat harta yang begitu banyaknya dan hati mereka lekat pada dunia. Sebab itu aku mendoa, mudah-mudahan selamanya diperoleh orang-orang yang jujur dalam silsilah ini, yang bekerja hanya semata-mata untuk Allah. Ya, dibolehkan bagi mereka yang tidak punya penghasilan untuk diberi dari harta ini sebagai bantuan belanja.

- (3) Syarat *ketiga* ialah orang yang akan dikubur dalam pekuburan ini hendaknya orang-orang *mutaki*, menjauhi segala yang haram, tidak berbuat *Syirik*.<sup>[52]</sup>

---

51] Silsilah Ahmadiyah ialah Jemaat secara keseluruhan yang diwakili oleh Hadhrt Masih Mau'ud<sup>as</sup>. dan para Khalifah yang menggantikannya. [*Penterjemah*]

52] *Syirik* ialah menyekutukan sesuatu dengan Allah. [*Penterjemah*]

dan *Bid'ah* <sup>[53]</sup>, muslim yang benar dan bersih.

- (4) Tiap orang-orang saleh yang tidak memiliki harta dan tidak dapat memberikan sumbangkan harta (kepada Jemaat), kalau benar terbukti bahwa ia selalu mewakafkan hidupnya untuk agama serta ia seorang yang saleh, maka ia dapat dikebumikan di pekuburan ini.

---

53] *Bid'ah* ialah mengada-adakan sesuatu yang berkenaan dengan keimanan dan keagamaan yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah<sup>saw.</sup> [*Penterjemah*]



## BEBERAPA PETUNJUK

- (1) Tiap saudara yang hendak berwasiat menurut syarat-syarat tersebut di atas, wasiatnya itu baru diurus sesudah ia meninggal. Tetapi mestilah ia menulis wasiatnya dan menyerahkannya kepada orang yang dipercaya oleh Jemaat untuk mengurus wasiat. Begitu pula harus dicetak dan diumumkan, karena menulis wasiat waktu akan meninggal, acapkali menghadapi kesukaran. Dan karena tanda-tanda dan bahaya-bahaya dari Langit sudah dekat harinya, sebab itu menurut pandangan Allah Ta'ala, orang yang menulis wasiatnya di waktu aman mempunyai martabat tinggi. Dalam menuliskan wasiat ini, orang yang hartanya menghasilkan keuntungan yang tetap, ganjarannya pun tetap pula seperti *Amal-jariyah*.<sup>[54]</sup>
  
- (2) Tiap saudara yang berada di tempat lain yang jauh dari Qadian tapi dalam bahagian negara ini juga, ia menjalani syarat-syarat tersebut di atas, maka sesudah ia meninggal, ahli-warisnya harus meletakkan jenazahnya itu di dalam sebuah peti dan mengantarkannya ke Qadian. Kalau ada saudara yang meninggal dunia sebelum pekuburan ini selesai, yakni sebelum jembatan dan sebagainya selesai, sedang ia patut dikuburkan di pekuburan ini menurut syarat-syarat, maka seharusnya ia dikuburkan dahulu sebagai amanat di tempatnya dengan memakai peti. Kemudian bila pekuburan ini telah selesai dengan segala keperluannya, barulah jenazahnya itu dibawa ke Qadian.

---

54] Sedekah atau amal ibadah lainnya yang pengaruh dan pahalanya terus mengalir tanpa putus. [*Penterjemah*]

Tetapi saudara yang dikuburkan dengan tidak memakai peti, tidak munasabah rasanya dikeluarkan lagi dari kuburannya.<sup>[55]</sup>

Hendaklah diketahui, bahwa ini adalah kehendak Allah Ta'ala bahwa orang-orang yang memiliki keimanan yang sempurna semuanya harus dikebumikan di satu tempat yang sama, supaya keturunan yang akan datang ketika melihat terkumpulnya mereka di satu tempat itu dapat memperkuat iman mereka. Juga supaya jasa-jasa mereka<sup>[56]</sup> yaitu pengkhidmat terhadap agama yang dilakukan oleh mereka semata-mata karena Allah, hidup selamanya dalam ingatan orang-orang.

Bilakhir, kita berdoa agar mudah-mudahan Allah Ta'ala menolong tiap-tiap yang mukhlis dalam pekerjaan ini, dan menimbulkan semangat iman pada mereka, dan menyudahi mereka dengan *Husnul Khatimah*. *Amin!*

Adalah patut, bahwa tiap-tiap saudara dari kalangan *Jemaat* kita yang menerima buku ini agar menyiarkannya kepada teman kerabat dan handai-taulannya, dan sedapat mungkin menyiarkannya dan menyimpannya dengan baik untuk keturunan yang akan datang. Begitu pula hendaknya ia menerangkannya kepada orang-orang yang antipati dengan

---

55] Orang-orang yang berpikiran bodoh hendaknya jangan menganggap bahwa pekuburan ini serta aturannya termasuk pekerjaan *bid'ah*. Karena aturan ini adalah berdasarkan kepada wahyu Ilahi, dan tidak ada campur tangan manusia di dalamnya. Jangan ada yang menyangka, bagaimana seseorang akan menjadi ahli Surga dengan hanya berkubur dalam pekuburan ini saja. Karena bukanlah tujuannya bahwa tanah ini dapat menjadikan orang menjadi ahli Surga, melainkan tujuan perkataan Allah ialah: "Hanya ahli Surga saja yang dikuburkan di sini". (*Penulis*).

56] Almarhum/Almarhumah. [*Penterjemah*]

cara lemah-lembut dan sopan-santun serta tinggal sabar atas celaan orang-orang yang mencela, dan terus-teruslah berdoa.

Dan sebagai penutup doa kami ialah, *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin!*

وَأَخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الراقم خاكسار

الْمُفْتَرِ إِلَى اللَّهِ الصِّدِّ غُلامِ أَحْمَدِ عَافَاهُ اللَّهُ أَيَّدَ

**Yang lemah,  
Penulis**

Hamba yang senantiasa membutuhkan Allah Ta'ala, Dzat Tempat Berlindung Yang Kekal.

**Mirza Ghulam Ahmad**

Semoga Allah senantiasa melindunginya dan menolongnya.

**20 Desember 1905**

اَلَا اے کہ ہشیاری و پاک زاد ۛ پئے تھیں دنیا مدہ دیں مباد  
 بدیں دایر فانی دل خود میند ۛ کہ دارد نہاں راحتش صد گزند  
 اگر باز باشد ترا گوشش ہوش ۛ زگورت ندائے در آید گوش  
 کہ اے طعمہ من پس از چند روز ۛ پئے فکر دنیاے دُول کم بسوز  
 ہر آن کو بدنیائے دُول مبتلا است ۛ گر فساد رنج و عذاب و عنا است  
 برست آنکہ بر موت دارد نگاہ ۛ بریدہ زد دنیا دویدہ براہ  
 سفر کردہ پیش از سفر شوے یار ۛ کشیدہ زد دنیا ہمہ رخت و یار  
 پئے دایر عقیبی کمر بستہ چُست ۛ رہا کردہ سامان این خانہ سُست  
 پئے دایر عقیبی کمر بستہ چُست ۛ رہا کردہ سامان این خانہ سُست  
 چو کایے حیات است کارے نہاں ۛ ہماں بر کہ دل بجستی زیں مکاں  
 جہنم کنو داد فسرفاں خیر ۛ ہمیں حرص دنیا است جان پدر  
 چو آثر زد دنیا سفر کردن است ۛ چو دوسے زیں رہ گذر کردن است  
 چرا عاقلے دل بہ بند و دراں ۛ کہ ناگاہ دزد بر گل او خزاں  
 بدیں تجیر بستن دل خود خطا است ۛ کہ ایں شون دین و صدق و صفا است  
 چہ حاصل ازین دستان دو رنگ ۛ کہ گاہے بصلحت کشد گہ ببنگ  
 چرا دل نہ بندی بدایں دستان ۛ کہ ہر ش رہا نہد ز بند گراں  
 برد فکر انجام کن اے غوی ۛ ز سعدی شنو گرزمن نشنوی

عردسی بود نوبت ماتمت

اگر بر نکوی بود خاتمت

Awat! Hai orang-orang yang sangat waspada dan suci secara alami  
Dalam keserakahanmu terhadap dunia ini, janganlah merusak imanmu.

Janganlah kamu ikatkan hatimu ke tempat persinggahan sementara ini,  
Karena dibalik kesenangannya, tersembunyi ratusan kesengsaraan.

Kalau saja kamu memiliki telinga untuk mendengar;  
Maka kamu akan menangkap suara dari nyanyian dalam kuburan:  
“Wahai calon mangsaku;  
Jangan menderita atas urusan dunia yang kotor ini.”

Semua orang yang terpikat oleh dunia yang malang ini,  
Adalah sandera kesengsaraan, ujian dan godaan.

Selamatlah dia yang selalu memikirkan kematiannya  
Yaitu yang membebaskan diri dari dunia ini dan bergegas mengikuti jalan kebenaran.

Bahkan sebelum kematiannya, ia memulai perjalanannya menuju sang Sahabat;  
Ia mengucapkan selamat tinggal kepada dunia dan segala yang ada di dalamnya.

Ia siap untuk berangkat menuju akhirat;  
Sambil membuang segala hal yang bersifat duniawi.

Karena urusan kehidupan ini sangat rahasia dan misterius;  
Maka lebih baik bagimu memisahkan dirimu dari tempat ini.

Anakku sayang! Neraka yang Al-Qur'an Suci katakan,  
Ialah tidak lain melainkan keserakahan akan dunia ini.

Karena pada akhirnya seseorang harus mengucapkan selamat  
tinggal kepada dunia ini;  
Dan, cepat atau lambat, harus menempuh perjalanan ini.

Maka mengapa orang yang bijak harus mengikatkan hatinya  
kepada kebun;  
Yang bunga-bunganya menjadi mangsa angin musim gugur?

Hanyalah kebodohan, mengikatkan hati kepada wanita yang  
tunasusila ini,  
Karena ia adalah musuh keimanan, kebenaran, dan kesucian.

Apa gunanya memiliki kekasih yang bermuka dua seperti ini,  
Siapa yang membunuhmu pada saat damai dan saat perang?

Mengapa kamu tidak jatuh cinta kepada kekasih;  
Yang cintanya dapat membebaskan kamu dari belenggu rantai  
berat?

Pergilah, dan pikirkanlah tujuan akhirmu, wahai pemberontak!  
Dengarkan Sa'di, jika kamu tak mau mendengarkanku.

Saat kematianmu akan menjadi saat yang membahagiakan;  
Asalkan kamu mati dalam kebajikan.

## Lampiran Risalah Al-WASIAT<sup>[57]</sup>

Ada beberapa hal penting yang patut diumumkan bersangkutan dengan risalah Al-Wasiat, yang dicantumkan di bawah ini.

- (1) Pertama, sebelum Pengurus *Anjuman Karpardaz Masaleh Qabristan*<sup>[58]</sup> (Badan Urusan Pekuburan) mengumumkan bahwa pekuburan dengan segala keperluannya telah selesai, tidak dibolehkan membawa jenazah yang memenuhi syarat-syarat risalah Al-Wasiat untuk dikuburkan ke Qadian. Pembuatan jembatan dan keperluan-keperluan lainnya harus selesai lebih dahulu. Sementara itu jenazah dengan memakai peti dikubur di pekuburan lain sebagai titipan.
- (2) Setiap orang yang berikrar hendak memenuhi syarat-syarat yang tertuang dalam risalah Al-Wasiat, ia harus membuat pernyataan tertulis, disaksikan oleh 2 orang saksi, dan menyerahkan dokumen pernyataannya kepada Badan Anjuman ini dalam keadaan ia sadar jasmani dan rohani. Dan dengan jelas dituliskan, bahwa ia mewasiatkan atau mewakafkan 1/10 dari semua harta-bendanya yang bergerak dan yang tidak bergerak untuk penyiaran tujuan-tujuan Silsilah Ahmadiyah, dan mestilah diumumkan sekurang-kurangnya dalam dua buah surat kabar.

---

57] (1). Surat kabar *Al-Hakam*, Vol. 10, No.2, tanggal 17 Januari 1906. [Penterjemah].  
(2). Majalah *Review of Religions*, Januari 1906. [Penterjemah]

58] Badan Administrasi yang bertanggungjawab mengurus harta warisan dan urusan-urusan terkait lainnya. Badan tersebut merupakan bagian dari *Sadr Anjuman Ahmadiyah*, Badan induk dalam Jemaat. [Penterjemah]

- (3) Kewajiban Badan ini ialah memeriksa pertelaan wasiat itu menurut Undang-undang Negara dan Undang-undang *Syari'at*<sup>[59]</sup> dengan cara memuaskan, kemudian memberikan kepada yang berwasiat sepucuk surat tanda-bukti yang ditandatangani dan dibubuhi cap. Dan bila satu jenazah dibawa ke pekuburan ini menurut Undang-undang tersebut di atas, maka surat tanda-bukti tadi harus diperlihatkan kepada Badan ini. Kemudian barulah jenazah itu dikuburkan di tempat ini menurut petunjuk dan pilihan tempat Badan ini.
- (4) Dalam pekuburan ini anak-anak yang belum baligh tidak akan dikuburkan (di pekuburan ini), kecuali dalam keadaan luar biasa yang ditetapkan oleh Badan ini; karena mereka memang ahli Surga. Begitu pula sanak-keluarga jenazah yang telah berkubur dalam pekuburan ini tidak dibolehkan di kubur di sini, kecuali kalau ia sendiri memenuhi syarat-syarat risalah Al-Wasiat itu.
- (5) Tiap jenazah yang meninggal bukan di tanah Qadian, tidak boleh dibawa ke Qadian dengan tidak memakai peti. Juga harus memberitahukan sekurang-kurangnya sebulan sebelumnya, supaya kalau ada halangan yang tiba-tiba bertalian dengan pekuburan, maka Badan ini dapat membereskannya dan memberi izin membawa jenazah itu.
- (6) Kalau seorang saudara —mudah-mudahan jangan ada, —meninggal karena terserang *Pes*, sedang ia memenuhi semua syarat risalah Al-Wasiat, maka mestilah ia dikuburkan untuk sementara sebagai amanat di sebuah tempat yang terpisah, dengan memakai peti dua tahun lamanya. Sesudah dua tahun lewat barulah jenazah itu boleh dibawa pada ketika di tempatnya dan di Qadian

---

[59] Berhubungan dengan Syariat Islam. [*Penterjemah*]

tidak berjangkit *Pes*.

- (7) Haruslah diperhatikan, bahwa tidak cukup kiranya hanya dengan memberikan sepersepuluh dari hartanya yang bergerak dan yang tidak bergerak, malah perlu orang yang berwasiat itu hendaknya sekuat-tenaganya menjalankan hukum-hukum Islam, selalu berikhtiar dalam hal ketakwaan dan kesucian, muslim yang mengakui hanya satu Tuhan saja dan beriman dengan sebenar-benarnya kepada Rasul-Nya, juga tidak suka merampas hak-hak orang lain.
- (8) Kalau seorang saudara berwasiat sepersepuluh dari harta bendanya, dan kebetulan meninggal, umpamanya terbenam dalam sungai atau meninggal di suatu negara yang dari sana jenazahnya tidak dapat dibawa, maka wasiatnya tetap berlaku, dan dalam pandangan Allah sama juga seperti ia dikubur dalam pekuburan ini. Dan seharusnya dibuat sebuah nisan terbuat dari bata atau batu, yang bertuliskan keterangan tentang kejadian itu serta harus dipancangkan di atas pekuburan ini sebagai kenang-kenangan untuknya.
- (9) Badan yang memegang kas ini tidak berwenang membelanjakan uang untuk keperluan lain selain tujuan-tujuan Silsilah Ahmadiyah. Di antara tujuan-tujuan itu yang paling utama ialah penyiaran Islam. Boleh juga Badan ini, dengan persetujuan semua, mengembangkan uang ini dengan jalan perniagaan.
- (10) Semua anggota Badan ini hendaklah anggota-anggota Jemaat Ahmadiyah, orang yang mutaki dan jujur. Jika di kemudian hari tentang seseorang dirasa tidak mutaki atau tidak jujur atau penipu dan menaruh nafsu keduniaan dalam dirinya, maka wajiblah Badan ini, dengan tidak bertanggung lagi, mengeluarkan orang yang demikian dari Badan ini, serta pilihlah yang lain

sebagai gantinya.

- (11) Jika timbul perkara mengenai harta Wasiat, maka segala ongkos perkara itu harus dibayar dari harta wasiat itu juga.
- (12) Jika seseorang berwasiat, kemudian karena kelemahan imannya ingkar dari wasiatnya atau berpaling dari Jemaat ini, maka meskipun menurut Undang-undang Negara, Badan ini telah menguasai hartanya, tetapi juga tidak boleh Badan ini menahan harta itu, bahkan semua harta itu harus dipulangkan, karena Tuhan tidak berhajat kepada harta seseorang, dan menurut pandangan Tuhan harta yang demikian itu makruh dan patut ditolak.
- (13) Karena Badan *Anjuman* ini pengganti Khalifah yang ditetapkan Allah<sup>[60]</sup>, sebab itu haruslah Badan ini bersih dari corak-corak keduniaan. Dan semua urusannya harus bersih dan berlandaskan kepada keadilan.
- (14) Untuk membantu dan memperkuat Badan ini, dibolehkan mendirikan Badan cabangnya di luar negeri, yang tunduk di bawah petunjuk Anjuman Qadian. Jika Badan itu berada di sebuah negeri, yang dari sana tidak dapat membawa jenazah, maka kebumikanlah jenazah itu di sana. Dan untuk mengambil pahala, hendaklah orang ini sebelum wafatnya mewakafkan 1/10 dari hartanya. Dan yang menguasai harta itu ialah Badan yang ada di negeri itu. Sebaiknya, uang itu dibelanjakan untuk keperluan-keperluan agama di negeri itu juga. Boleh juga kalau dirasa perlu uang itu diberikan kepada Badan Pusat di Qadian.<sup>[61]</sup>

---

60] Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as.</sup> dan para Khalifahnya. [*Penterjemah*]

61] Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as.</sup> telah menggunakan istilah "Headquarter" (Pusat) dan telah menjelaskannya dalam bahasa Urdu. Kami tidak terjemahan kata *Markaz Muqami* dalam ungkapan bahasa Urdu yang artinya pusat setempat. [*Penterjemah*]

- (15) Adalah wajib bagi Badan ini untuk selamanya tetap di Qadian, karena Tuhan telah memberi berkat kepada tempat ini. Dan boleh juga, kalau dirasa perlu, di masa depan mendirikan beberapa gedung yang cukup untuk pekerjaan ini.
- (16) Sekurang-kurangnya dua di antara anggota Badan ini selamanya haruslah orang yang tahu benar akan ilmu Quran dan Hadits dan yang berpendidikan ilmu Arabi dan yang menekuni kitab-kitab Silsilah Ahmadiyah .
- (17) Sekiranya ada, mudah-mudahan tidak ada, seseorang yang berwasiat sesuai dengan risalah Al-Wasiat kena penyakit *lepra*, yang keadaan jasmaninya tidak mengizinkan dibawa ke pekuburan ini, maka orang ini menurut keadaan yang nyata tidak *munasabah* dibawa ke pekuburan ini. Tetapi kalau ia tetap teguh dalam wasiatnya, maka ia akan mendapat martabat sama seperti orang yang berkubur di sini.
- (18) Kalau ada seorang yang tidak mempunyai harta bergerak ataupun tidak bergerak, tetapi terbukti bahwa ia seorang fakir, saleh, mutaki, mukmin yang benar, tidak ada dalam dirinya kemunafikan, maka ia pun dengan izinku atau sepeninggalku oleh kesepakatan suara Badan ini boleh dikuburkan dalam pekuburan ini.
- (19) Kalau ada seseorang yang ditolak oleh wahyu khas dari Allah Ta'ala, maka walaupun ia menyerahkan harta wasiat, tidak juga akan masuk dalam pekuburan ini.
- (20) Perihal aku dan anak istriku telah dikecualikan oleh Allah<sup>Swt</sup>. Selain itu tiap lelaki atau perempuan haruslah menjalankan syarat-syarat ini. Orang yang mengeritik adalah munafik adanya.

Inilah syarat-syarat penting yang sudah dituliskan di atas. Di masa depan, yang akan dikubur dalam Pekuburan

Ahli Surga ini hanya orang yang memenuhi syarat-syarat tadi. Boleh jadi ada sementara orang yang bertabiat buruk-sangka akan menjadikan kami sasaran kecaman dalam urusan ini, dan menyangka bahwa aturan ini berlandaskan pada tujuan-tujuan nafsu atau mengatakannya *bid'ah*; tetapi ingatlah, bahwa ini adalah perbuatan Allah Ta'ala. Apa yang dikehendaki-Nya dikerjakan-Nya. Tidak syak bahwa Dia mau memisahkan antara orang-orang munafik dan orang-orang mukmin dengan aturan ini. Kami sendiri merasa, bahwa orang-orang yang baru saja diberitahu tentang aturan Ilahi ini, dengan tidak bertanggung lagi mereka terus berpikir hendak memberi sepersepuluh dari hartanya di jalan Allah, malah lebih dari itu mereka memperlihatkan semangatnya; mereka ini membubuhi cap atas keimanannya. Allah Ta'ala berfirman:

الْمَرَّةِ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ<sup>[62]</sup>

Maksudnya: “Apakah manusia menyangka bahwa Aku akan ridha dengan hanya kata mereka, bahwa kami sudah beriman, padahal mereka belum diuji?”

Padahal ujian itu belum seberapa. Ujian kepada para sahabat<sup>ra</sup>. dahulu adalah berupa tuntutan jiwa. Mereka mengorbankan kepalanya di jalan Allah. Kemudian alangkah jauhnya dari kenyataan, pikiran yang mengatakan bahwa mengapa tidak diizinkan kepada tiap orang agar dikubur dalam pekuburan ini? Kalau benar demikian kebiasannya, mengapa di tiap zaman Allah Ta'ala mengadakan ujian? Dia di tiap zaman selalu menghendaki supaya ada pemisah antara yang buruk dengan yang baik. Sebab itu sekarang

---

62] Akulah Allah Yang Maha Mengetahui. Apakah manusia menyangka bahwa mereka akan dibiarkan berkata, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak akan diuji?” QS. *Al-Ankabut*, 29:2-3. [Penterjemah]

pun diperbuat-Nya juga seperti itu. Allah Ta'ala di zaman Rasulullah<sup>Saw</sup> pun mengadakan juga beberapa ujian yang ringan-ringan; seperti ada aturan, seseorang tidak boleh minta nasihat apa jua kepada Rasulullah<sup>Saw</sup> sebelum menghaturkan *Nadhrana* (hadiah).<sup>[63]</sup> Aturan ini pun jadi juga ujian bagi orang-orang munafik. Kami sendiri merasa, bahwa dengan ujian sekarang pun orang-orang yang sangat mukhlis, yang benar-benar telah mendahulukan agama daripada dunia, akan terpisah dari orang-orang yang lain . Dan akan terbukti, bahwa ikrar bai'at mereka, betul-betul telah diperlihatkan mereka buktinya dan kebenarannya. *Memang aturan ini amat berat dirasakan orang munafik.* Dengan ini akan terbukalah aib mereka, dan sesudah mereka meninggal, biar lelaki atau perempuan, sekali-kali tidak akan bisa dikubur di pekuburan ini.

[64] **فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا**

Tetapi orang-orang yang memperlihatkan kegiatannya dalam pekerjaan ini akan dihitung dalam golongan orang-orang suci, dan rahmat-rahmat Allah melimpah kekal ke atas mereka selamanya,

Sebagai penutup, patut pula diperhatikan, bahwa hari-hari musibat telah datang mendekat. Satu gempa hebat yang akan membolak-balikkan bumi telah mendekat. Jadi orang yang membuktikan ketidacintaannya kepada dunia sebelum menyaksikan azab itu dan membuktikan pula bagaimana ia menjalankan perintahku ini, merekalah dalam pandangan Allah mukmin yang sebenarnya, dan dalam daftar Tuhan mereka akan dicatat sebagai *Sabiqunal Awwalun* orang-

63] Apa pun yang diberikan sebagai hadiah kepada seorang orang suci, khususnya Rasulullah<sup>Saw</sup>. [Penterjemah]

64] Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakit mereka. QS. Al-Baqarah, 2:11. [Penterjemah]

orang yang paling di muka dan yang paling terdahulu, Aku berbta dengan sungguh-sungguh, bahwa zaman itu telah dekat ketika seorang munafik yang karena cinta kepada dunia telah menolak perintahku ini; Tatkala datang azab, mereka akan berkata dengan menyesal dan sedih: Alangkah baiknya kalau semua harta, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, aku berikan di jalan Allah, supaya aku terhindar dari azab ini. Ingatlah! Sesudah menyaksikan azab ini, iman tidak berguna sedikit juga, dan sedekah akan percuma belaka. Lihatlah! Aku memperingatkan kamu tentang azab yang sudah dekat benar. Sediakanlah dengan segera bekal yang nanti ada gunanya. Aku tidak mau mengambil harta apa jua pun dari kamu dan mengumpulkannya dalam tanganku; bahkan kamu akan menyerahkan harta itu kepada sebuah Badan guna penyiaran agama, yang buahnya kamu akan merasa kehidupan Surga. Banyak yang akan menolak perintahku ini karena cintanya kepada dunia, akan tetapi akan lekas mereka dipisahkan dari dunia dan pada saat yang penghabisan mereka akan berkata:

[65] هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

[66] وَالسَّلَامُ عَلَىٰ مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَىٰ

Penulis

**Mirza Ghulam Ahmad**

Al-Masih yang dijanjikan Kedatangannya oleh Allah Ta'ala.

6 Januari 1906

---

65] "Inilah yang dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah, dan Rasul-rasul itu benar semuanya." [Penterjemah]

66] "Selamat sejahtera bagi siapa saja yang mengikuti Petunjuk." [Penterjemah]

Dengan Nama Allah Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang  
Kami memujinya, dan menyampaikan shalawat kepada Rasul-Nya yang Mulia

**Notulen Rapat Pertama**  
*MAJLIS MU'TAMIDIN*  
*SADR ANJUMAN AHMADIYAH*  
Diselenggarakan tanggal 29 Januari 1906

**Yang hadir:**

- Hadhrat Maulvi Nuruddin Sahib ..... (Ketua),
- Khan Sahib Muhammad Ali Khan Sahib,
- Sahibzadah Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib,
- Maulvi Sayid Muhammad Ahsan Sahib,
- Khwaja Kemaluddin Sahib
- Dr. Sayid Muhammad Husein Sahib
- Sekretaris.

Karena dirasa sangat perlu untuk menerbitkan beberapa petunjuk dan memberikan beberapa keputusan, serta tidak cukup waktu untuk memberitahukan kepada saudara-saudara yang berada di luar, oleh karena itu dengan seizin Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> dengan tujuan pengesahan peraturan-peraturan, pertemuan ini diselenggarakan.

Beberapa keputusan telah diambil seperti tercantum di bawah ini:

- (1) Ditetapkan, bahwa karangan "Al-Wasiat" yang dianjurkan ..... disetujui.
- (2) Ditetapkan, bahwa karangan "Al-Wasiat" akan dicetak untuk sementara 800 copy. Begitu juga akan dicetak dalam surat-kabar "*Al-Hakam*" dan "*Badar*".
- (3) Ditetapkan, akan dikirim petunjuk-petunjuk yang

tersebut di bawah ini kepada orang-orang yang berwasiat supaya oleh mereka dijalankan, dan supaya petunjuk-petunjuk ini dicetak di bawah *Formulir Al-Wasiat*.

- (a) Jika perlu, orang-orang yang berwasiat boleh meminta Formulir Al-Wasiat dan menyalinnya di atas kertas biasa, dan dimana-mana tempat yang dikosongkan supaya diisi sendiri menurut keadaan masing-masing; kertasnya haruslah yang kuat.
  - (b) Sedapat mungkin, wasiat hendaknya didaftarkan, dan formulir wasiat sedapat mungkin harus ada tandatangan bersama para ahli-waris<sup>[67]</sup> sebagai saksi; begitu pula dua saksi dari orang yang terkemuka di Negeri atau di desa itu.
  - (c) Orang yang berwasiat,<sup>[68]</sup> begitu pula saksi-saksi, baik pandai menulis atau tidak, harus menandatangani atau memberi cap jempol. Yang pandai menulis selain menandatangani harus pula membubuhi cap jempol kiri, dan untuk isteri cap jempol kanan.
  - (d) Kalau yang berwasiat pandai menulis, maka haruslah wasiatnya itu ditulis sendiri.
  - (e) Di atas formulir wasiat tidak perlu dibubuhi meterai.
  - (f) Orang yang berwasiat, kalau mempunyai keadaan yang agak luar biasa, dan dalam hal itu dibutuhkan pertimbangan yang berhubungan dengan Undang-undang Negara, maka ia boleh menulis surat kepada penasehat Badan ini urusan Undang-undang Negara, untuk menanyakan hal itu.
- (4) Di Punjab, orang-orang yang memiliki tanah yang dalam

---

[67] Mulanya diizinkan bagi beberapa individu (seperti anggota keluarga) untuk membuat perjanjian wasiat secara kolektif. Belakangan kebiasaan ini sudah dihentikan. [*Penterjemah*]

[68] Orang yang membuat perjanjian wasiat. [*Penerbit*]

berwasiatnya banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, maka bagi mereka baiklah seberapa harta yang akan diwasiatkannya, ia hibahkan saja di masa hidupnya. Dan di atas formulir hibah itu ia harus menyuruh ahli warisnya kalau ada menandatangani untuk membuktikan bahwa ahli warisnya menyetujui hibah itu. Formulir hibah harus didaftarkan. Dan kekuasaan atas harta yang dihibahkan itu dipindahkan kepada Majelis Mu'tamidin Sadr Anjuman Ahmadiyah Qadian. Tetapi dalam keadaan ini sewaktu-waktu kalau ada pula harta yang baru diperolehnya, maka harus seperti ini pula diperlakukannya.

- (5) Jika dalam keputusan hibah tersebut dalam No.4 di atas masih ada kesulitan, maka seberapa harta yang akan diwasiatkan atau akan dihibahkan, taksirlah harganya menurut harga pasar atau terus dijual, kemudian sehargaanya itu atau penjualannya itu diserahkan kepada pengurus Majelis Urusan Pekuburan. Tetapi dalam keadaan ini bila saja ia memiliki harta yang baru, maka tentang ini pun sewaktu-waktu harus diperlakukan serupa itu juga.
- (6) Saudara yang tidak berharta-benda, tetapi mempunyai penghasilan maka haruslah menyerahkan sepersepuluh dari penghasilannya tiap-tiap bulan kepada Badan ini. Ada kelonggaran bagi mereka, yaitu beberapa *Candah* (sumbangan) yang hingga kini dikirim mereka kepada Silsilah ini, itu akan dicampurkan ke dalam sepersepuluh ini atau akan dipisahkannya. Jika *Candah*-nya, yang sekarang ini akan disatukan dengan yang sepersepuluh itu maka sebagaimana biasa ia mengirimkan *Candah*, kirimkanlah begitu terus; tetapi sesudah mengurangi *Candah* yang biasa itu seberapa sisanya kirimkanlah atas nama Sekretaris Maal Majelis Pengurus Pekuburan. Surat-menyerat selanjutnya rujuklah kepada sekretaris

Majlis ini. Tetapi hendaknya mereka mewasiatkan, bahwa sepeninggal mereka sekurang-kurangnya sepersepuluh dari harta peninggalannya jadi milik Badan ini.

**CATATAN:**

- (i) Saudara yang masih memerlukan penjelasan yang lebih lanjut tentang wasiat atau hibah yang bersangkutan dengan Undang-undang Negara, dapat mengadakan surat menyurat lebih dahulu dengan Majlis Urusan pekuburan sebelum menuliskan wasiat atau hibahnya.
  - (ii) Dalam keadaan yang luar biasa boleh juga langsung berkirim surat kepada Majlis Mu'tamidin.
- (7) Semua uang yang bersangkutan dengan *Candah* Pekuburan atau yang dikirimkan menurut pengumuman Al-Wasiat yang lersebul di atas, hendaklah dikirimkan hanya atas alamat Sekretaris Maal Majlis Urusan Pekuburan. Hendaknya tidak dikirimkan atas nama seseorang atau atas alamat yang lain.

MUHAMMAAD ALI, ..... Sekretaris ..... 29 Januari 1906  
NURUDDIN, ..... 1 Juli 1906  
..... **Mirza Ghulam Ahmad**

# Indeks

## A

- 'Arasy 14.  
Abu Bakar Siddiq<sup>ra</sup>. 6.  
Ahli Kasyaf 14.  
Amal-jariyah 33.  
Amr 23.  
Anjuman 29; 39; 42; 47;  
49;.

## B

- Bahishti ix; 25; 28.  
Bai'at iii; viii; 9; 13; 45.  
Bani Israil 7.  
Behisyti Maqbarah 25.  
Bid'ah 31; 34; 44.

## C

- Candah 28; 29; 49; 50.

## D

- Dosa 3; 4; 23; 24; 27.

## F

- Fanā fir Rasūl 18.

## G

- Gempa 3; 4; 21; 22; 45.  
Gerhana 4.

## H

- Hari Perjanjian 8.  
Hawari 7.  
Hujjatullah 5.  
Husnul Khatimah 34.

## I

- Ijtihad 21.  
Insan Kamil 9.  
Isa<sup>as</sup> 7; 20.

## J

- Jemaat iii; 5; 6; 8; 9; 13; 25;  
26; 29; 30; 31; 33; 34;  
39; 41; 42.

## K

- Kamal 18.  
Khafi 28.  
Khataman Nubuwwat 18.

Khilafat Rasyidah iii.

Kiamat iii; 3; 8; 17; 20; 22.

Kudrat iii; 3; 6; 7; 8; 9; 15;  
16; 24.

## L

Luth<sup>as</sup>. 23.

## M

Maulvi Nuruddin 29; 47.

Mazhar 8.

Mesir 7.

Muhammad<sup>Saw</sup> 1; 16; 17; 18;  
19.

Mukalamah Mukhathabah  
18.

Mukjizat 6.

Murtad 6; 7.

Musa<sup>as</sup> 7.

## N

Nadhrana 45.

Nubuwwat 17; 18.

Nubuwwat Muhammadiyah  
18.

## Q

Qadian vii; 33; 39; 40; 42;

43; 49.

Qurub 9; 12.

Quwwat Qudsiyah 18.

## R

Ramadhan 4.

Revolusi 24.

Rohulqudus 10.

## S

Sabiqunal Awwalun 45.

Shalawat 1; 47.

Silsilah Ahmadiyah 30; 39;  
41; 43.

Sunnatullah 7.

Syirik 30.

## T

Taqwa 2; 4; 10; 11.

Tauhid 9; 12; 27; 29.

## U

Umat Muhammadiyah 17.

Ummati 16; 18; 19.

# AL-WASIAT

Buku *Al-Wasiat* pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia pada tahun 1949. Penterjemahnya adalah Mln. H.Abdul Wahid, HA (almarhum). Buku ini telah berulang kali mengalami cetak ulang demi memenuhi permintaan para pembaca. Yang terakhir ini cetakan ke 13, sebagai rujukan pembeding adalah *The Will*, terjemahan Bahasa Inggris.

Buku *Al-Wasiat* ini sangat penting untuk ditelaah, direnungkan dan diamalkan oleh seluruh anggota Jemaat yang sungguh-sungguh hendak mencari dan mencapai keridhaan Allah<sup>SwT.</sup>. Karena jika hanya mengaku bai'at saja tanpa menta'ati ajaran dan anjuran Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as.</sup> maka ikrar bai'at itu tidak ada faedahnya.

ISBN 978-602-0884-26-4



9 786020 884264